



MODUL PRAKTEK KERJA LAPANG (PKL) II TAHUN 2019

**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MEDAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

2019

UNIT I

IDENTIFIKASI POTENSI WILAYAH DAN AGROEKOSISTEM

Oleh : Ir. Yuliana Kansrini, M.Si

A. Tujuan Pembelajaran

1. Kompetensi Dasar

Setelah selesai pembelajaran mahasiswa diharapkan mampu mengumpulkan data primer dengan menggunakan teknik PRA

2. Indikator Keberhasilan

Mahasiswa mampu mengumpulkan data primer untuk merumuskan keadaan wilayah dan kebutuhan dalam pengembangan agribisnis

B. Uraian Materi

**IDENTIFIKASI POTENSI WILAYAH DAN AGROEKOSISTEM
DENGAN MENGGUNAKAN DATA PRIMER**

1. Pengertian Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Ada beberapa Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer yaitu :

1. Wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari sasaran (responden)
2. Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden
3. Observasi adalah cara pengambilan data dengan pengamatan langsung yang dapat dilakukan dengan menggunakan seluruh alat indera.

Identifikasi potensi wilayah dengan data primer menggunakan pendekatan partisipatif (teknik PRA) dan wawancara semi terstruktur.

1. Wawancara Semi Terstruktur

a) Wawancara Individu

i) Wawancara informan kunci: dilakukan jika dibutuhkan kajian dengan sumber informasi yang dianggap dimiliki oleh sumber informasi khusus. Informan kunci adalah orang yang dianggap berpengalaman dan memiliki pengetahuan yang luas mengenai sesuatu. Informan kunci tersebut misalnya orang luar yang sudah lama tinggal seperti guru, dokter, pendatang lain, dsb, sesepuh/tetua, pejabat desa atau mereka yang memiliki kedudukan di tengah masyarakat atau masyarakat yang terlibat aktif dalam berbagai kegiatan/organisasi.

ii) Wawancara perorangan pilihan yaitu orang tertentu yang dapat dianggap mewakili kelompok masyarakat tertentu misal petani buruh, tuan tanah, petani pembaharu dan sebagainya, hasilnya disebut profil perorangan.

iii) Wawancara Keluarga/ Rumahtangga Petani

Wawancara keluarga petani dilakukan untuk mengkaji berbagai aspek kehidupan keluarga petani, hasilnya disebut Profil Keluarga Petani.

Yang disebut keluarga adalah keluarga inti (ayah, ibu, anak) atau keluarga besar. Rumahtangga adalah unit pengelolaan perekonomian di dalam keluarga.

iv) Wawancara Kelompok (Petani)

Wawancara dilakukan untuk membahas sejumlah topik informasi yang telah ditetapkan didalam pedoman wawancara tetapi dibahas dan didiskusikan dalam kelompok.

Hal yang didiskusikan tergantung dari kebutuhan informasi biasanya untuk mencek (triangulasi).

2. Pengertian PRA

PRA merupakan metode pendekatan belajar mengenai kondisi dan kehidupan pedesaan dari, dengan , oleh masyarakat pedesaan sendiri,

meliputi kegiatan menganalisis, merencanakan dan bertindak. Dengan demikian PRA dapat diartikan sebagai: *Sekumpulan pendekatan dan metode yang mendorong masyarakat pedesaan untuk turut serta meningkatkan dan menganalisis pengetahuan mereka mengenai hidup dan kondisi mereka sendiri, agar mereka dapat membuat rencana dan tindakan.*

3. Prinsip-prinsip PRA

Prinsip-prinsip dasar Participatory Rural Appraisal (PRA) terdiri dari :

a) Prinsip mengutamakan yang terabaikan (keberpihakan).

Prinsip ini mengutamakan masyarakat yang terabaikan agar memperoleh kesempatan untuk memiliki peran dan mendapat manfaat dalam kegiatan program pembangunan. Keberpihakan ini lebih pada upaya untuk mencapai keseimbangan perlakuan terhadap berbagai golongan yang terdapat di suatu masyarakat, mengutamakan golongan paling miskin agar kehidupannya meningkat.

b) Prinsip pemberdayaan (penguatan) masyarakat

Pendekatan PRA bermuatan peningkatan kemampuan masyarakat, kemampuan itu ditingkatkan dalam proses pengkajian keadaan, pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan, sampai pada pemberian penilaian dan koreksi kepada kegiatan yang berlangsung.

c) Prinsip masyarakat sebagai pelaku dan orang luar sebagai fasilitator

PRA menempatkan masyarakat sebagai pusat dari kegiatan pembangunan. Orang luar juga harus menyadari peranannya sebagai fasilitator. Fasilitator perlu memiliki sikap rendah hati serta kesediannya belajar dari masyarakat dan menempatkannya sebagai narasumber utama dalam memahami keadaan masyarakat itu. Pada tahap awal peranan orang luar lebih besar, namun seiring dengan berjalannya waktu diusahakan peran itu bisa berkurang dengan mengalihkan prakarsa kegiatan PRA para masyarakat itu sendiri.

d) Prinsip saling belajar dan menghargai perbedaan

Salah satu prinsip dasarnya adalah pengakuan akan pengalaman dan pengetahuan tradisional masyarakat. Hal ini bukan berarti bahwa masyarakat selamanya benar dan harus dibiarkan tidak berubah,

sehingga harusnya dilihat bahwa pengalaman dan pengetahuan masyarakat serta pengetahuan orang luar saling melengkapi dan sama bernilainya, dan bahwa proses PRA merupakan ajang komunikasi antara kedua sistem pengetahuan itu agar melahirkan sesuatu yang lebih baik.

e) Prinsip Santai dan informal

Kegiatan PRA diselenggarakan dalam suasana yang bersifat luwes, terbuka, tidak memaksa dan informal. Situasi ini akan menimbulkan hubungan akrab, karena orang luar akan berproses masuk sebagai anggota masyarakat, bukan sebagai tamu asing yang oleh masyarakat harus disambut secara resmi.

f) Prinsip Triangulasi

Salah satu kegiatan PRA adalah usaha mengumpulkan dan menganalisis data atau informasi secara sistematis bersama masyarakat. Untuk mendapatkan informasi yang kedalamnya bisa diandalkan kita dapat menggunakan Triangulasi yang merupakan bentuk pemeriksaan dan pemeriksaan ulang (check and recheck) informasi. Triangulasi dilakukan melalui penganejaragaman keanggotaan tim (keragaman disiplin ilmu atau pengalaman), penganejaragaman sumber informasi (keragaman latar belakang golongan masyarakat, keragaman tempat, jenis kelamin) dan keragaman teknik.

g) Prinsip mengoptimalkan hasil

Prinsip mengoptimalkan atau memperoleh hasil informasi yang tepat guna menurut metode PRA adalah :

- Lebih baik kita "tidak tahu apa yang tidak perlu kita ketahui" (ketahui secukupnya saja)
- Lebih baik kita "tidak tahu apakah informasi itu bisa disebut benar seratus persen, tetap diperkirakan bahwa informasi itu cenderung mendekati kebenaran" (daripada kita tahu sama sekali).

h) Prinsip orientasi praktis

PRA berorientasi praktis yaitu pengembangan kegiatan. Oleh karena itu dibutuhkan informasi yang sesuai dan memadai, agar program yang dikembangkan bisa memecahkan masalah dan meningkatkan kehidupan

masyarakat. Perlu diketahui bahwa PRA hanyalah sebagai alat atau metode yang dimanfaatkan untuk mengoptimalkan program-program yang dikembangkan bersama masyarakat.

i) Prinsip keberlanjutan dan selang waktu

Metode PRA bukanlah kegiatan paket yang selesai setelah kegiatan penggalan informasi dianggap cukup dan orang luar yang memfasilitasi kegiatan keluar dari desa. PRA merupakan metode yang harus dijiwai dan dihayati oleh lembaga dan para pelaksana lapangan, agar problem yang mereka akan kembangkan secara terus menerus berlandaskan pada prinsip-prinsip dasar PRA yang mencoba menggerakkan potensi masyarakat.

j) Prinsip belajar dari kesalahan

Terjadinya kesalahan dalam kegiatan PRA adalah suatu yang wajar, yang terpenting bukanlah kesempurnaan dalam penerapan, melainkan penerapan yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang ada. Kita belajar dari kekurangan-kekurangan atau kesalahan yang terjadi, agar pada kegiatan berikutnya menjadi lebih baik.

k) Prinsip terbuka

Prinsip terbuka menganggap PRA sebagai metode dan perangkat teknik yang belum selesai, sempurna dan pasti benar. Diharapkan bahwa teknik tersebut senantiasa bisa dikembangkan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan setempat. Sumbangan dari mereka yang menerapkan dan menjalankannya di lapangan untuk memperbaiki konsep, pemikiran maupun merancang teknik baru yang akan sangat berguna dalam mengembangkan metode PRA

2. Pelaksanaan Identifikasi Potensi Wilayah

Identifikasi potensi wilayah dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Merencanakan identifikasi potensi wilayah
 - a. Bahandanalat identifikasipotensi wilayahdisiapkan
 - b. Instrumenidentifikasipotensi wilayah dipilihsesuaidengankebutuhan.
 - c. Rencana pelaksanaan identifikasi potensi wilayah tingkat desa

ditetapkan

2. Melaksanakan identifikasi potensi wilayah
 - a. Tim pelaksana PRA dibentuk
 - b. Pihak terkait dalam pelaksanaan PRA dikoordinasikan
 - c. Instrumen PRA yang terpilih digunakan
 - d. Hasil identifikasi potensi, permasalahan dan kebutuhan dalam pengembangan agribisnis dirumuskan, prioritas program sejalan dengan pengembangan agribisnis ditetapkan
3. Menyusun laporan hasil Identifikasi Potensi Wilayah
 - a. Hasil identifikasi potensi wilayah dalam bentuk laporan disusun
 - b. Hasil identifikasi potensi wilayah didokumentasikan
4. Analisis dan perumusan Masalah

Analisis PRA tingkat desa dilakukan setelah semua data/informasi diperoleh melalui teknik/instrumen PRA dan data sekunder. Proses analisis ini dilakukan oleh seluruh anggota tim, apabila diperlukan dapat pula dilibatkan nara sumber lain yang dapat melengkapi informasi yang telah diperoleh. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis PRA ini adalah :

a. *Analisis Potensi*

- 1) Berdasarkan hasil yang diperoleh dari setiap instrumen/teknik yang telah dikumpulkan maka isilah matriks potensi-potensi yang ada di desa tersebut yang menyangkut potensi :

- Sumberdaya manusia
- Sumberdaya alam
- Kelembagaan sistem dan usaha agribisnis

Hasil analisis potensi desa (SDA, SDM dan lingkungan) secara sederhana disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Beberapa Daftar SDA, SDM dan Lingkungan

No.	Unsur-unsur	Satuan	Berpotensi	Tidak berpotensi
	A. Aspek sumber daya alam <ul style="list-style-type: none"> • Tanah 			

	<ul style="list-style-type: none"> -luas -jenis/macam -kesuburan, -status • Iklim <ul style="list-style-type: none"> - curah hujan -jumlah hari hujan -temperatur • Tanaman <ul style="list-style-type: none"> -jenis -luas -produksi -luas serangan hama/penyakit • Ternak <ul style="list-style-type: none"> -jenis - jumlah produksi - luas serangan penyakit • Pengairan <ul style="list-style-type: none"> - teknis, - ½ teknis - pedesaan -tadah hujan B. Sumberdaya Manusia <ul style="list-style-type: none"> • Penduduk <ul style="list-style-type: none"> - jumlah - jenis kelamin - latar belakang pendidikan - pekerjaan -mobilitas penduduk C.. Aspek ekonomi <ul style="list-style-type: none"> • Permodalan usahatani <ul style="list-style-type: none"> -jumlah kebutuhan -ketersediaan pinjaman -tabungan perorangan/ kelompok • Pasar <ul style="list-style-type: none"> - harga -lokasi transaksi produk atau jasa -pedagang perantara -pengusaha -supply barang dan jasa 			
--	--	--	--	--

	<p>-demand barang dan jasa</p> <p>C. Aspek lain-lain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelembagaan -poktan/gapoktan <ul style="list-style-type: none"> - keuangan saprodi/saprotan - transportasi - penyuluhan - penelitian -pemerintahan -masyarakat • Kelompoktani/Gapoktan -peringkat/kelas -susunan pengurus -jumlah anggota • Dan lain lain 			
--	---	--	--	--

2) Diskusikan kembali hasil rekapitulasi potensi, untuk melengkapi data potensi yang belum terinventarisasi pada hasil pengumpulan data melalui instrumen PRA.

Kelompokkan potensi-potensi yang sama, karena mungkin saja ada kesamaan potensi yang ada di masing-masing desa sehingga akan diperoleh rekapitulasi potensi yang ada di kecamatan (Tabel 2).

Tabel 2. Rekapitulasi Potensi Kecamatan

Aspek	Potensi	Desa A	Desa B	Desa C dst
Sumberdaya manusia				
Sumberdaya alam				
Kelembagaan sistem dan usaha agribisnis				
Sarana dan Prasarana sistem dan usaha agribisnis				

b. Analisis Masalah

- 1) Berdasarkan hasil yang diperoleh dari setiap instrumen/teknik yang telah dikumpulkan maka lakukanlah rekapitulasi masalah-masalah yang ada di wilayah tersebut yang menyangkut masalah :
 - Sumberdaya manusia
 - Sumberdaya alam
 - Kelembagaan sistem dan usaha agribisnis
- 2) Diskusikan kembali hasil rekapitulasi masalah, barangkali masih ada masalah yang belum terinventarisasi pada hasil pengumpulan data melalui instrumen PRA.
- 3) Kelompokkan masalah-masalah yang sama, karena mungkin saja ada kesamaan masalah yang ada di masing-masingdesa sehingga akan diperoleh rekapitulasi masalah yang ada di desatersebut.
- 4) Melakukan pemeringkatan dan urutan prioritas masalah, dengan menggunakan teknik pemeringkatan yang disepakati. Apabila data/informasi dari hasil pemeringkatan telah dilakukan untuk masing-masing desa maka data tersebut dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan pemeringkatan di tingkat Desa. Apabila masalah yang ditemukan di desa cukup banyak, sepakatilah masalah-masalah mana saja yang akan dijadikan prioritas. Pilih 3-5 masalah prioritas dengan menggunakan kriteria-kriteria yang disepakati misalnya : dihadapi oleh sebagian besar petani, memiliki nilai strategis dll.
- 5) Merumuskan faktor penyebab masalah dari urutan masalah prioritas yang telah disusun secara partisipatif (Tabel 3 dan 4).

Tabel 3. Rekapitulasi Masalah di Tingkat Kecamatan

Aspek	Masalah	Desa A	Desa B	Desa C dst
Sumberdaya manusia				
Sumberdaya alam				
Kelembagaan sistem dan usaha agribisnis				
Sarana dan Prasarana sistem dan usaha agribisnis				

Tabel 4. Peringkat Masalah dan Faktor Penyebab Masalah di Tingkat Kecamatan

Aspek	Peringkat Masalah	Faktor Penyebab Masalah	Keterangan
Sumberdaya manusia			
Sumberdaya alam			
Kelembagaan sistem dan usaha agribisnis			
Sarana dan Prasarana sistem dan usaha agribisnis			

Tabel 5. Analisis Hasil PRA di Tingkat Kecamatan

Aspek	Peringkat Masalah	Faktor Penyebab Masalah	Potensi	Keterangan
Sumberdaya Manusia	1.	1. 2.		
	2.	1. 2. 3.		
	3.	1. 2.		
Sumberdaya alam	1.	1. 2.		
	2.	1. 2. 3.		
	3.	1. 2.		
Kelembagaan sistem dan usaha agribisnis	1.	1. 2.		
	2.	1. 2. 3.		
	3.	1. 2. 3.		
Sarana dan Prasarana sistem dan usaha agribisnis	1.	1. 2. 3.		
	2.	1. 2. 3.		
	3.	1. 2. 3.		

C. Penugasan

1. Mahasiswa mengumpulkan data Identifikasi Potensi wilayah, dengan metode PRA sebanyak 10 orang petani yang berasal dari tiga desa dalam satu kecamatan
2. Mahasiswa bersama anggota kelompoknya melakukan teknik PRA untuk pengambilan data dengan menggunakan beberapa instrumen (5 instrumen) sesuai dengan kebutuhan yaitu peta usahatani di kecamatan, transek, bagan kecenderungan, Diagram ven, Kalender musim.
3. Mahasiswa membuat peta potensi usahatani berdasarkan komoditas yang paling banyak dikembangkan di kecamatan tersebut
4. Hasil Identifikasi Potensi Wilayah disusun dalam laporan PKL II

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2004. *Petunjuk Pelaksanaan Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Perencanaan Penyuluhan Partisipatif*. Pusat Pengembangan Penyuluhan Pertanian. Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian.
- Anonimous, 2005. *Diktat Participatory Rural Appraisal Bagi Penyuluh Pertanian*. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor.
- Anonimus, 2009. *Identifikasi Potensi Wilayah. Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Cooper R. Donald. 2006. *Marketing Research*. McGraw- Companies, Inc., N.Y.
- Miles B. Matthew., 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Bar.*, Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).

UNIT II
PENYUSUNAN PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN
TINGKAT KECAMATAN

Oleh : Mukhlis Yahya, SP, MP

A. Tujuan Pembelajaran

1. Kompetensi Dasar

Setelah selesai pembelajaran mahasiswa diharapkan mampu menyusun program penyuluhan pertanian kecamatan.

2. Indikator Keberhasilan

Mahasiswa mampu menyusun program penyuluhan pertanian kecamatan.

B. Uraian Materi

Programa penyuluhan terdiri atas program penyuluhan desa/kelurahan, atau unit kerja lapangan, program penyuluhan kecamatan, program penyuluhan kabupaten/kota, program penyuluhan provinsi, dan program penyuluhan nasional. Program penyuluhan pertanian terdiri dari empat unsur yang saling berkaitan dan tersusun menurut urutan yang tidak boleh diubah. Keempat unsur tersebut adalah keadaan, tujuan, permasalahan dan rencana kegiatan (Anonim, 2009).

Keadaan adalah fakta-fakta berupa data dan informasi mengenai potensi, produktivitas dan lingkungan usaha pertanian, perilaku/tingkat kemampuan petani dan kebutuhan pelaku utama dalam usahanya di wilayah (desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional) pada saat akan disusunnya program penyuluhan pertanian,

Tujuan yaitu pernyataan penyelesaian masalah atau pernyataan apa yang ingin dicapai. Tujuan dalam hal ini memuat pernyataan mengenai perubahan perilaku dan kondisi pelaku utama dan pelaku usaha yang hendak dicapai dengan cara menggali dan mengembangkan potensi yang tersedia pada dirinya, keluarga dan lingkungannya untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan merespon peluang.

Prinsip yang digunakan dalam merumuskan tujuan yaitu: SMART: *Specific* (khas); *Measurable* (dapat diukur); *Actionary* (dapat dikerjakan/dilakukan); *Realistic* (realistis); dan *Time Frame* (memiliki batasan waktu untuk mencapai tujuan).

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan tujuan adalah: ABCD: *Audience* (khalayak sasaran); *Behaviour* (perubahan perilaku yang dikehendaki); *Condition* (kondisi yang akan dicapai); dan *Degree* (derajat kondisi yang akan dicapai).

Permasalahan dalam hal ini terkait dengan faktor-faktor yang dinilai dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan, atau faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan antara kondisi saat ini (*faktual*) dengan kondisi yang ingin dicapai. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Faktor yang bersifat perilaku, yaitu faktor yang berkaitan dengan tingkat adopsi pelaku utama dan pelaku usaha terhadap penerapan suatu inovasi/teknologi baru, misalnya belum yakin, belum mau, atau belum mampu menerapkan dalam usahanya.
2. Faktor yang bersifat non perilaku, yaitu faktor yang berkaitan dengan ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana pendukung usaha pelaku utama dan pelaku usaha, misalnya ketersediaan pupuk, benih/bibit atau modal.

Rencana kegiatan menggambarkan apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan, bagaimana caranya, siapa yang melakukan, siapa sasarannya, dimana, kapan, berapa biayanya, dan apa hasil yang akan dicapai untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan merespon peluang yang ada.

Rencana kegiatan harus memuat unsur-unsur : SIADIBIBA : Siapa yang akan melaksanakan?; Apa tujuan yang ingin dicapai?; Dimana dilaksanakan?; Bilamana/kapan waktu pelaksanaan?; berapa banyak hasil yang ingin dicapai (kuantitas dan kualitas)?; berapa korbanan yang diperlukan (biaya, tenaga, dll)?; serta bagaimana melaksanakannya (melalui kegiatan apa)?.

Rencana kegiatan yang disajikan dalam bentuk tabulasi/matriks yang berisi masalah, kegiatan, metode, keluaran, sasaran, volume/frekuensi, lokasi, waktu, biaya, sumber biaya, penanggungjawab, pelaksanaan dan pihak terkait.

Proses penyusunan programa penyuluhan, terdiri atas kegiatankegiatan sebagai berikut:

- a. Identifikasi program-program pembangunan pertanian dari masing-masing Eselon I lingkup Departemen Pertanian, dinas/instansi lingkup pertanian di provinsi dan kabupaten/kota, serta kelembagaan pelaku utama dan pelaku usaha. Khusus untuk tingkat desa, identifikasi keadaan, masalah dan tujuan digali secara langsung dari pelaku utama dan pelaku usaha di desa melalui metoda/teknik PRA dan atau teknik lainnya.
- b. Sintesa kegiatan penyuluhan pertanian yang ada dalam program pembangunan pertanian menjadi prioritas dari masing-masing Eselon I lingkup Departemen Pertanian, dinas/instansi lingkup pertanian di provinsi dan kabupaten/kota dengan program kelembagaan pelaku utama dan pelaku usaha untuk menghasilkan draf programa penyuluhan pertanian.
- c. Penetapan keadaan, masalah, tujuan dan cara mencapai tujuan.
- d. Pengesahan programa penyuluhan dilakukan oleh Kepala Balai Penyuluhan, Kepala Badan Pelaksana Penyuluhan Kabupaten/Kota, Ketua Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi, atau Kepala Badan Penyuluhan sesuai dengan tingkat administrasi pemerintahan (khusus untuk tingkat desa/kelurahan tidak perlu disahkan, namun cukup diketahui oleh kepala desa/kelurahan).
- e. Pembubuhan tanda tangan pimpinan pemerintahan di masing-masing tingkatan dan wakil-wakil Eselon I lingkup Departemen Pertanian, dinas/instansi lingkup pertanian di provinsi dan kabupaten/kota pada lembar pengesahan programa penyuluhan pertanian, agar programa penyuluhan pertanian menjadi bagian dari perencanaan pembangunan.

- f. Penjabaran program penyuluhan pertanian ke dalam rencana kerja tahunan setiap penyuluh pertanian.
- g. Apabila dipandang perlu, dapat dilakukan revisi program penyuluhan pertanian dan rencana kerja tahunan penyuluh pertanian yang dilakukan setelah keluarnya APBD dan APBN.

Program penyuluhan Kecamatan disusun setelah diperoleh data-data atau bahan yang mendukung untuk penyusunan program yang diperoleh dari program tingkat desa. Adapun tahapan penyusunan program Tingkat kecamatan adalah :

- a. Kepala Balai Penyuluhan di kecamatan memfasilitasi penyusunan program penyuluhan pertanian tingkat kecamatan yang dilakukan oleh penyuluh bersama perwakilan pelaku utama dan pelaku usaha.
- b. Penyuluh bersama perwakilan pelaku utama dan pelaku usaha melakukan rekapitulasi program desa/kelurahan yang ada di wilayah kerjanya sebagai bahan penyusunan program penyuluhan kecamatan.
- c. Proses penyusunan program penyuluhan kecamatan dimulai dari perumusan keadaan, masalah, tujuan dan cara mencapai tujuan. Dalam proses ini dilakukan pemeringkatan masalah masalah yang dihadapi oleh pelaku utama dan pelaku usaha sesuai dengan skala prioritas kebutuhan pelaku utama dan pelaku usaha dan fokus pembangunan di wilayah kecamatan.
- d. Penyusunan program penyuluhan pertanian kecamatan ini dilakukan oleh para penyuluh pertanian di kecamatan dan perwakilan kelembagaan pelaku utama dan pelaku usaha melalui serangkaian pertemuan-pertemuan untuk menghasilkan draf program penyuluhan kecamatan.
- e. Selanjutnya draf program penyuluhan pertanian kecamatan disajikan dalam pertemuan yang dihadiri oleh pejabat yang membidangi perencanaan dari dinas/instansi terkait dan perwakilan kelembagaan pelaku utama dan pelaku usaha dalam rangka sintesa kegiatan penyuluhan.
- f. Program penyuluhan pertanian kecamatan yang sudah final ditandatangani oleh para penyusunnya (perwakilan pelaku utama dan

- pelaku usaha serta penyuluh pertanian), kemudian disahkan oleh kepala Balai Penyuluhan, dan diketahui pimpinan dinas/instansi terkait;
- g. Programa penyuluhan pertanian kecamatan diharapkan telah disahkan paling lambat bulan Oktober tahun berjalan, untuk dilaksanakan pada tahun berikutnya.
 - h. Programa penyuluhan pertanian kecamatan yang sudah disahkan disampaikan ke kelembagaan penyuluhan kabupaten sebagai bahan penyusunan programa penyuluhan pertanian kabupaten, dan untuk disampaikan di dalam Forum Musrenbang Kecamatan sebagai bahan penyusunan perencanaan pembangunan kecamatan.
 - i. Programa penyuluhan pertanian kecamatan selanjutnya dijabarkan oleh masing-masing penyuluh pertanian ke dalam Rencana Kerja Tahunan Penyuluh (RKTP) di kecamatan.

Sesuai permentan nomor 25 tahun 2009, format programa penyuluhan pertanian berisikan

A. Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan diuraikan informasi yang melatarbelakangi perlunya penyusunan programa penyuluhan di suatu tingkatan wilayah (pusat, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, atau desa/kelurahan).

B. Keadaan Umum

Dalam bab ini digambarkan mengenai potensi sumberdaya pembangunan pertanian secara umum dan sumberdaya yang erat kaitannya dengan penyuluhan pertanian dan merupakan bagian dari program-program pembangunan pertanian di suatu tingkat (pusat, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, atau desa/kelurahan) yang perlu didukung dengan data dan informasi yang menunjang, baik kualitatif dan kuantitatif.

C. Tujuan

Dalam bab ini digambarkan pernyataan mengenai perubahan pengetahuan, wawasan, sikap dan perilaku pelaku usaha, pelaku utama, kelembagaan petani, penyuluh dan petugas dinas/instansi lingkup pertanian serta pemangku kepentingan yang akan dicapai untuk merubah

potensi sumberdaya pembangunan pertanian di tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, atau desa/kelurahan menjadi peluang yang nyata dan bermanfaat untuk peningkatan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat. Upaya ini menggambarkan target yang secara realistis dapat dicapai dalam kurun waktu setahun.

D. Masalah

Dalam bab ini digambarkan faktor-faktor yang menyebabkan belum tercapainya tujuan pembangunan pertanian yang diharapkan. Uraian ini dimulai dengan analisa permasalahan yang bersifat non perilaku yang menghambat pencapaian tingkat produktivitas, baik yang berkaitan dengan aspek kebijakan, sarana/prasarana, pembiayaan, maupun pengaturan dan pelayanan. Selanjutnya analisa non perilaku ini diikuti dengan analisa perilaku yang berkaitan dengan pengetahuan, wawasan, sikap dan perilaku pelaku utama, pelaku usaha, kelembagaan petani, penyuluh dan petugas dinas/instansi lingkup pertanian, serta seluruh pemangku kepentingan yang menjadi kendala dalam pencapaian tujuan pembangunan pertanian yang diharapkan.

E. Rencana Kegiatan Penyuluhan

Dalam bab ini menggambarkan berbagai kegiatan/metode penyuluhan yang dipandang tepat untuk mentransformasi terjadinya perubahan pengetahuan, wawasan, sikap dan perilaku pelaku utama dan pelaku usaha serta seluruh pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Secara lengkap rencana kegiatan penyuluhan ini dituangkan dalam bentuk matriks program penyuluhan yang berisi mengenai keadaan, tujuan, masalah, sasaran (*target beneficiaries*), materi, kegiatan/metoda, volume, lokasi, waktu, sumber biaya, pelaksana dan penanggung jawab seperti tercantum pada Form 1. Kegiatan-kegiatan yang bersifat non perilaku, misalnya kegiatan-kegiatan untuk membantu/mengikhtiarkan kemudahan bagi pelaku utama, pelaku usaha, kelembagaan petani, yang berkaitan dengan aspek kebijakan, sarana/prasarana, pembiayaan, pengaturan dan pelayanan, dituangkan

dalam bentuk matriks seperti tercantum pada Form 2. Kegiatan-kegiatan tersebut selanjutnya diusulkan dalam forum musyawarah perencanaan pembangunan tahun yang berjalan di setiap tingkatan wilayah untuk mendapat dukungan dari dinas/instansi lingkup pertanian dan dinas/instansi terkait.

F. Penutup

Dalam bab ini diuraikan mengenai rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk menjabarkan program penyuluhan ke dalam rencana kerja tahunan penyuluh pertanian

C. Rangkuman

Programa Penyuluhan Pertanian yaitu rencana tertulis yang disusun secara sistematis untuk memberikan arah dan pedoman sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyuluhan pertanian.

Penyusunan programa kecamatan dimulai dengan melakukan rekapitulasi programa desa/lurah. Melakukan sintesa dengan kegiatankegiatan dinas/instansi lingkup pertanian yang dialokasikan di kecamatan tersebut. Selanjutnya menyusun konsep programa penyuluhan pertanian dan disahkan oleh Kepala Balai Penyuluhan. Programa penyuluhan pertanian kecamatan diharapkan telah disahkan paling lambat bulan Oktober tahun berjalan, untuk dilaksanakan pada tahun berikutnya

Format programa penyuluhan secara berurutan adalah pendahuluan, keadaan umum, tujuan, masalah, rencana kegiatan penyuluhan, penutup.

D. Penugasan

1. Mahasiswa mengumpulkan programa desa/kelurahan yang ada di kecamatan (minimal 3 programa desa).
2. Mahasiswa bersama Penyuluh dan perwakilan pelaku utama dan pelaku usaha melakukan rekapitulasi programa desa/kelurahan yang ada di wilayah kerjanya sebagai bahan penyusunan programa penyuluhan kecamatan

3. Mahasiswa bersama Penyuluh dan perwakilan pelaku utama dan pelaku usaha merumuskan keadaan, masalah, tujuan dan rencana kegiatan/cara mencapai tujuan. Dalam proses ini dilakukan pemeringkatan masalah masalah yang dihadapi oleh pelaku utama dan pelaku usaha sesuai dengan skala prioritas kebutuhan pelaku utama dan pelaku usaha dan fokus pembangunan di wilayah kecamatan.
4. Mahasiswa melakukan penyusunan draf programa penyuluhan pertanian kecamatan sesuai format (pendahuluan, keadaan umum, tujuan, masalah, rencana kegiatan penyuluhan, penutup)
5. Selanjutnya draf programa penyuluhan pertanian kecamatan dibawa dan dikonsultasikan ke pejabat yang membidangi perencanaan dari dinas/instansi terkait dan perwakilan kelembagaan pelaku utama dan pelaku usaha dalam rangka sintesa kegiatan penyuluhan.
6. Programa penyuluhan pertanian kecamatan yang sudah final ditandatangani oleh para penyusunnya (perwakilan pelaku utama dan pelaku usaha serta penyuluh pertanian), kemudian disahkan oleh kepala Balai Penyuluhan, dan diketahui pimpinan dinas/instansi terkait;
7. Mahasiswa menyusun laporan PKL terkait penyusunan programa penyuluhan pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor: KEP . 29/ MEN/III/ 2010 tentang Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Pertanian Bidang Penyuluhan Pertanian.
- Anonim .2009. Pedoman Penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 25/Permentan/OT.140/5/2009 tanggal : 13 Mei 2009.
- Anonim. 2007. Permentan Nomor 273/KPTS/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani
- Anonim. 2006. Undang-Undang. Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Mardikanto. T, 2009. Sistem *Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press, Surakarta.

Lampiran 1.

**SINKRONISASI PROGRAM PENYELENGGARAAN PENYULUHAN PERTANIAN (P4) DENGAN
RENCANA KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN (RKPP)**

Instansi/Dinas Sub Sektor	Informasi Kegiatan P4	Kesesuaian dengan Lokasi	Kesesuaian dalam memecahkan masalah IKW atau RKK/RUK	Kesesuaian dengan potensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tanaman Pangan dan hortikultura	1. 2.	√		
Peternakan				
Perikanan				
Perkebunan				
BKP				
... dll				

Ket.

Isilah proyek atau program yang ada pada P4 pada kolom informasi P4, kemudian beri tanda √ pada kolom 2, 3, 4 : lokasi, Pemecahan Masalah IKW atau RUK/RKK dan potensi. Bila tanda √ ada (minimal) 2 pada kolom-kolom tersebut, maka proyek/program ini dinilai dapat mendukung kegiatan pada Rencana Kegiatan Penyuluhan Pertanian tersebut.

Lampiran 2.

**RENCANA KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN
TAHUN.....**

No	Tujuan	Masalah	Sasaran							Metode /Kegiatan penyuluhan		Lokasi	Waktu	Biaya (Rp)	Sumber Biaya	Penanggung jawab	Pelaksana	
			Pelaku Utama			Pelaku Usaha		Petugas		Jenis	Vol/ Frek							
			Wanita tani	Taruna Tani	Petani Dewasa	L	P	L	P									
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	

Ket. :

Disahkan oleh Kepala BPP, Kepala Badan Pelaksana Penyuluhan Kab/Kota, Ketua Bakor Penyuluhan Provinsi atau Badan Pelaksana sesuai tingkat administrasi pemerintahan

Lampiran 3

**RENCANA KEGIATAN UNTUK MENGIKTIARKAN KEMUDAHAN
TAHUN**

No	Tujuan	Masalah	Ikhtiar/Kegiatan Yang dilakukan	Lokasi	Waktu	Biaya	Sumber biaya	Penanggung jawab	Pelaksana	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)

Ket. :

Disahkan oleh Kepala BPP, Kepala Badan Pelaksana Penyuluhan Kab/Kota, Ketua Bakor Penyuluhan Provinsi atau Badan Pelaksana sesuai tingkat administrasi pemerintahan.

Lampiran 4

**MATRIKS PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN
TAHUN.....**

No	Keadaan	Tujuan	Masalah	Sasaran							Materi	Keg/ Metode	Volume	Lokasi	Waktu	Sumber Biaya	Penanggung jawab	Pelak sana	Ket	
				Pelaku Utama			Pelaku Usaha		Petugas											
				Taruna Tani	Wanita Tani	Petani Dewasa	L	P	L	P										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	18	(19)	(20)	

Ket. :

Disahkan oleh Kepala BPP, Kepala Badan Pelaksana Penyuluhan Kab/Kota, Ketua Bakor Penyuluhan Provinsi atau Badan Pelaksana sesuai tingkat administrasi pemerintahan.

PENJELASAN MATRIK PROGRAM PENYULUHAN

A. Keadaan

Kolom ini berisi uraian singkat mengenai status pemanfaatan potensi sumberdaya pembangunan pertanian secara umum yang berkaitan dengan tingkat produktivitas usaha pertanian di suatu wilayah.

B. Tujuan

Kolom ini berisi uraian singkat mengenai upaya yang akan ditempuh untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumberdaya pembangunan pertanian secara umum, khususnya yang berkaitan dengan perubahan pengetahuan, wawasan, sikap dan perilaku pelaku utama dan pelaku usaha serta seluruh pemangku kepentingan dalam peningkatan produktivitas usaha pertanian di suatu wilayah.

C. Masalah

Kolom ini berisi uraian singkat mengenai faktor-faktor yang menyebabkan belum tercapainya tujuan pembangunan pertanian yang diharapkan, baik yang bersifat perilaku maupun non perilaku, yang dihadapi oleh pelaku utama dan pelaku usaha serta seluruh pemangku kepentingan dalam peningkatan produktivitas usaha pertanian di suatu wilayah.

D. Sasaran

Kolom ini menjelaskan mengenai siapa yang direncanakan untuk mendapat manfaat dari penyelenggaraan suatu kegiatan/metode penyuluhan pertanian di tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, atau desa/kelurahan, yaitu:

- 1 Pelaku usaha, pelaku utama dan kelembagaan petani (untuk program penyuluhan di semua tingkatan).
- 2 Penyuluh dan petugas dinas/instansi lingkup pertanian yang bertugas setingkat di bawah wilayahnya, serta pemangku kepentingan lainnya (untuk program penyuluhan di tingkat kabupaten/kota, provinsi dan nasional). Penetapan sasaran perlu dilakukan berdasarkan hasil analisis gender yang dilakukan terhadap pelaku utama dan pelaku usaha pertanian di tingkat rumah tangga petani dan masyarakat pedesaan pada umumnya, khususnya untuk menentukan “siapa melakukan apa?” dan “siapa

memutuskan apa?”. Dengan demikian, sasaran penyelenggaraan suatu kegiatan/metode penyuluhan akan menjadi lebih spesifik karena diarahkan langsung kepada petani dengan penjelasan laki-laki, perempuan atau keduanya yang berdasarkan hasil analisis gender merupakan pelaku kegiatan tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari bias gender dan distorsi pesan akibat penyamarataan sasaran yang dilakukan tanpa mempertimbangkan peran masing-masing (laki-laki atau perempuan) dalam kegiatan usaha, maupun dalam pengambilan keputusan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan usahanya.

E. Materi

Kolom ini berisi mengenai jenis informasi teknologi yang menjadi pesan bagi sasaran baik dalam bentuk pedoman-pedoman, petunjuk teknis suatu komoditas tertentu dan lain-lain.

F. Kegiatan/Metode

Kolom ini berisi kegiatan-kegiatan atau metode penyuluhan yang dapat memecahkan masalah untuk mencapai tujuan.

G. Volume

Kolom volume berisi mengenai jumlah dan frekuensi kegiatan yang akan dilakukan agar sasaran dapat memahami dan melaksanakan pesan yang disampaikan melalui kegiatan/metode penyuluhan, atau agar terjadinya perubahan perilaku pada sasaran.

H. Lokasi

Kolom ini memuat mengenai lokasi kegiatan penyuluhan yang akan dilaksanakan (desa, kecamatan, kabupaten/kota, dll).

I. Waktu

Kolom ini berisikan mengenai waktu pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang tercantum dalam program penyuluhan.

J. Sumber Biaya

Kolom sumber biaya diisi mengenai berapa biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan yang telah ditetapkan, serta dari mana sumber biaya yang tersebut diperoleh.

K. Penanggungjawab

Kolom ini berisi mengenai siapa penanggung jawab pelaksanaan kegiatan penyuluhan, sehingga apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dapat dengan jelas dimintai pertanggungjawaban.

L. Pelaksana

Kolom ini berisi mengenai siapa yang melaksanakan kegiatan-kegiatan penyuluhan tersebut, apakah dilakukan oleh penyuluh, petani/kontaktan dan/atau pelaku usaha.

M. Keterangan

Kolom ini berisi uraian mengenai hal-hal yang perlu dijelaskan tentang pihak-pihak yang diharapkan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan.

UNIT III
MENYUSUN RENCANA KERJA TAHUNAN PENYULUH PERTANIAN
(RKTP)

Oleh : Firman RL. Silalahi, STP, M.Si

A. Tujuan Pembelajaran

1. Tujuan Instruksional Umum

Mahasiswa mampu menyusun Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian Berdasarkan Program Penyuluh Pertanian dengan Baik dan Benar

2. Tujuan Instruksional Khusus

- a. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian RKTP
- b. Mahasiswa mampu menjelaskan Tujuan dan Kegunaan RKTP
- c. Mahasiswa mampu menjelaskan Unsur – Unsur RKTP
- d. Mahasiswa mampu menjelaskan Tahapan Penyusunan RKTP
- e. Mahasiswa mampu melaksanakan penyusunan RKTP

B. Uraian Materi

Tugas Pokok Penyuluh Pertanian adalah melakukan kegiatan persiapan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian, evaluasi dan pelaporan, serta pengembangan penyuluhan pertanian. Kegiatan persiapan penyuluhan pertanian meliputi: 1). Identifikasi potensi wilayah, 2). Memandu penyusunan rencana usaha petani (Rencana Usaha Kelompok (RUK), Rencana Kerja Kelompok (RKK), dan Rencana Kerja Definitif (RKD)), 3) Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian secara tim, dan 4) Penyusunan Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTP). Dalam kegiatan persiapan penyuluhan pertanian, tahapan terakhir dari proses persiapan penyuluhan pertanian adalah penyusunan RKTP.

RKTP adalah jadwal kegiatan yang disusun oleh para Penyuluh Pertanian Terampil dan Penyuluh Pertanian Ahli berdasarkan program penyuluhan pertanian setempat, yang mencantumkan hal-hal yang perlu disiapkan dalam berinteraksi dengan pelaku utama dan pelaku usaha pertanian (Peraturan Menpan No. PER/02/MENPAN/2/2008. RKTP disusun

oleh penyuluh pertanian sebagai acuan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian untuk satu tahun. Semua pekerjaan penyuluhan selama satu tahun penyuluhan harus direncanakan dalam RKTP. Dalam penyusunan RKTP harus sesuai dengan program yang ada, tidak boleh melenceng.

RKTP merupakan rencana kegiatan penyuluh Pertanian dalam kurun waktu setahun yang dijabarkan dari program penyuluhan di Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota, kecamatan, dan desa/kelurahan. RKTP Merupakan pernyataan tertulis dari serangkaian kegiatan yang terukur, realities, bermanfaat dan dapat dilaksanakan oleh seorang penyuluh pertanian diwilayah kerjanya masing-masing pada tahun yang berjalan. Rencana kerja tahunan penyuluh pertanian tersebut dituangkan dalam bentuk matriks, yang berisi tujuan, masalah, sasaran, kegiatan/metode, materi, volume, lokasi waktu, sumber biaya, pelaksana dan penanggung jawab.

Kegunaan dan Manfaat penyusunan RKTP adalah

- Wahana untuk mempersatukan keinginan dalam menjalankan kegiatan pertanian antara penyuluh dengan petani
- Sebagai dasar pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian pada tahun sedang berjalan atau tahunbersangkutan
- Menjadi alat kendali dalam pelaksanaan evaluasi dalam pelaksanaan evaluasi pencapaian kinerja penyuluh pertanian yang bersangkutan. RKTP sebagai bahan untuk evaluasi sejauh mana kegiatan penyuluh pertanian telah berjalan dan sekaligus mengetahui apa saja yang menjadi kendala dalam mencapai tujuan.
- Sebagai bahan pertimbangan bagi penentu kebijakan pemerintah daerah dalam menyusun program program pembangunan.
- Merehabilitasi kemampuan berusaha tani yang meliputi produksi, pengolahan, dan pemasaran hasil.
- Merehabilitasi layanan pertanian yang esensial, baik berupa asset fisik maupun sumberdaya manusia.
- Indikator keberhasilan seorang penyuluh Pertanian

RKTP terdiri dari dua bagian, yaitu informasi identitas penyuluh dan matriks RKTP. Informasi identitas berisi tentang : Nama Penyuluh, Nama BPP, Kecamatan, Wilayah Binaan dan Tahun kegiatan. Matriks RKTP berisi tentang Tujuan, Masalah, sasaran, Materi, Metode, Volume, Lokasi, Waktu, Sumber Biaya, Penanggung Jawab, Pelaksana dan Keterangan. Uraian tentang bagian unsur-unsur dalam RKTP dijelaskan sebagai berikut:

Identitas

- a. Nama Penyuluh : diisi dengan nama penyuluh pertanian yang membuat atau menyusun RKTP
- b. Nama BPP : diisi dengan nama BPP tempat dimana kegiatan penyuluhan akan dilaksanakan dan merupakan tempat penyuluh pertanian bernaung
- c. Kecamatan : diisi dengan nama kecamatan tempat atau lokasi penyuluhan
- d. Wilayah Binaan : diisi dengan wilayah atau lokasi binaan penyuluh pertanian bertugas, umumnya adalah tingkat desa
- e. Tahun Kegiatan : Tahun pelaksanaan rencana kerja tahunan penyuluh pertanian.

Matriks RKTP

- a. Tujuan : perumusan keadaan yang hendak dicapai dalam waktu satu tahun. Tujuan dirumuskan dengan kalimat yang menggambarkan perubahan perilaku dari pelaku utama dan pelaku usaha yang ingin dan hendak dicapai. Penetapan tujuan tersebut mencakup keinginan dan kepentingan dari dua belah pihak.
- b. Masalah : menguraikan tentang kondisi perilaku dari pelaku utama dan pelaku usaha yang dianggap tidak mendukung peningkatan produktivitas usahatani di suatu wilayah sehingga menghambat pembangunan pertanian. Masalah ini merupakan target yang harus

- dipecahkan oleh penyuluh pertanian melalui serangkaian kegiatan penyuluhan yang akan direncanakan.
- c. Sasaran : Sasaran dalam RKTP adalah pelaku utama dan pelaku usaha ditingkat desa dan kelurahan. Sasaran ini merupakan pihak yang akan mendapatkan penyuluhan. Sasaran adalah pihak yang ditingkatkan perilakunya kepada peningkatan produktivitas yang lebih baik.
- d. Materi : Mengenai jenis informasi teknologi yang menjadi pesan bagi sasaran dalam bentuk pedoman-pedoman, petunjuk teknis, dan lainnya. Materi bisa dalam bentuk teknis dan non teknis. Materi yang digunakan adalah untuk memecahkan permasalahan yang ada.
- e. Metode : Metode dalam RKTP berupa kegiatan-kegiatan atau metode penyuluhan yang dapat memecahkan masalah untuk mencapai tujuan. Metode harus disesuaikan dengan kondisi, waktu, sasaran dan tujuan penyuluhan, agar kegiatan penyuluhan yang akan dilaksanakan lebih efektif
- f. Volume : Volume dalam RKTP adalah jumlah dan frekuensi kegiatan yang akan dilakukan agar sasaran dapat menguasai dan melaksanakan pesan yang disampaikan melalui kegiatan/metode penyuluhan agar terjadi perubahan perilaku pada sasaran. Volume kegiatan akan sangat menentukan capaian tujuan penyuluhan.
- g. Lokasi : Lokasi adalah menjelaskan tempat pelaksana kegiatan penyuluhan pertanian akan dilaksanakan. Lokasi pelaksanaan disesuaikan dengan kebutuhan pencapaian tujuan, metode penyuluhan, dan materi

penyuluhan. Lokasi dapat dilaksanakan di tempat keberadaan sasaran penyuluh. Tetapi dapat juga ke lokasi yang jauh dan diluar desa, misalnya kunjungan ke daerah pertanian yang dapat dijadikan contoh.

- h. Waktu : Waktu dalam RKTP adalah waktu yang menjelaskan kapan kegiatan akan dilaksanakan. Biasanya dinyatakan dalam bulan atau kisaran jangka waktu dalam bulan. diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan yang tercantum dalam RKTP. Waktu harus disesuaikan dengan kebutuhan materi dan pencapaian tujuan penyuluhan. Semakin besar kompetensi yang akan disuluhkan maka semakin besar waktu yang dibutuhkan.
- i. Sumber Biaya : Menjelaskan jumlah biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan. Besarnya pembiayaan adalah pembiayaan kegiatan penyuluhan dalam rangka mencapai penyelesaian masalah. Besar pembiayaan sangat tergantung pada berbagai hal, diantaranya bahan, materi, metode dan yang penting adalah memperhatikan pencapaian tujuan kegiatan penyuluhan. Untuk pembiayaan dijelaskan juga sumber pembiayaannya. Sumber pembiayaan dapat berasal dari swadaya petani, sponsor ataupun dana pemerintah.
- j. Penanggung Jawab : menjelaskan pihak yang bertanggungjawab atas pelaksanaan penyuluhan pertanian. Dalam kegiatan-kegiatan penyuluhan dapat juga terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atau menyalahi aturan, sehingga bila terjadi dapat diminta pertanggung jawabannya. Penanggungjawab

kegiatan biasanya adalah pihak yang mempunyai peranan besar dalam kegiatan tersebut. Penanggungjawab kegiatan dapat diemban oleh ketua kelompok tani, penyuluh atau kepala BPP. Untuk kegiatan yang lebih luas dapat diberikan kepada kepala desa, camat, ataupun bupati.

- k. Pelaksana : Pelaksana adalah pihak yang akan melaksanakan penyuluhan pertanian. Dalam kegiatan penyuluhan, pihak yang memberikan penyuluhan dapat terdiri dari penyuluh sendiri, petani yang berhasil atau teladan, kelompok tani lain ataupun pihak-pihak yang dianggap berkompeten untuk menyampaikan materi tersebut.
- l. Keterangan : Untuk menampung hal-hal yang tidak dapat dijelaskan ataupun memberikan keterangan yang lebih jelas, dalam RKTP diberikan kolom tentang keterangan. Kolom ini dapat menjelaskan hal-hal yang kecil atau besar, untuk memberikan keterangan lebih lanjut tentang RKTP.

Dalam menyusun RKTP penyuluh pertanian harus melalui tahapan-tahapan yang benar. Adapun tahapan penyusunan RKTP adalah:

- a. Penyuluh pertanian harus menguasai program penyuluh pertanian yang ada di desa binaannya. Dimana program ini telah disusun melalui tahapan identifikasi potensi wilayah, penyusunan RDK dan RDKK dan perumusan Programaa oleh semua stake holder (petani, penyuluh pertanian dan aparat desa).
- b. Berdasarkan program penyuluh pertanian menentukan rencana kerjanya selama satu tahun. Rencana kerja ini merupakan langkah teknis dari program dan merupakan uraian kegiatan penyuluh yang lebih detail.
- c. Kemudian penyuluh menyusun RKTPnya dan mendiskusikan hasil penyusunan RKTP nya kepada petani tempat binaannya dan kemudian disahkan oleh kepala BPP.

C. Penugasan

1. Mahasiswa mempelajari secara mendalam tentang RKTP dari referensi pustaka dan menggali pengalaman dari penyuluh pertanian di lokasi PKL II
2. Setelah mahasiswa paham, selanjutnya mempelajari dan mendalami Program tingkat kecamatan yang telah disusun sebelumnya pada kegiatan praktek PKL II.
3. Mahasiswa menyusun RKTP dengan menggunakan Program tingkat Kecamatan yang telah disusun dengan teliti.
4. Mahasiswa mendiskusikan hasil RKTP yang telah disusun kepada penyuluh pertanian (pembimbing ekstern) di lokasi PKL II.
5. Mahasiswa Menyusun Laporan RKTP dalam laporan PKL.

Contoh Form RKTP

Nama Penyuluh : Bonar, SST
 BPP : Medan Krio
 Kecamatan : Sunggal
 Wilayah Binaan : Desa Beras Sekata
 Tahun : 2015

No	Tujan	Masalah	Sasaran	Kegiatan Penyuluhan								
				Materi	Metode	Volume	Lokasi	Waktu	Sumber Biaya	Penanggung Jawab	Pelaksana	Keterangan

Contoh RKTP

Nama Penyuluh : Bonar, SST
 BPP : Medan Krio
 Kecamatan : Sunggal
 Wilayah Binaan : Desa Beras Sekata
 Tahun : 2015

No	Tujuan	Masalah	Sasaran	Kegiatan Penyuluhan								
				Materi	Metode	Volume	Lokasi	Waktu	Sumber Biaya	Penanggung Jawab	Pelaksana	Keterangan
1.	Petani mampu melaksanakan pertanian sayuran yang ramah lingkungan	Petani dalam usahatani sayuran tidak banyak menggunakan pestisida dan pupuk yang berlebihan	Petani sayuran sebanyak 25 orang	Pertanian sayuran ramah lingkungan	Ceramah, Praktek, dan studi banding	10 kegiatan	Kelompok tani Lahan Petani Petani Maju di Tanah Karo	Juni – Oktober 2014	Swadaya petani Dinas Pertanian Bapelluh	Ketua kelompok Tani Penyuluh Pertanian	Penyuluh Pertanian	Waktu Kegiatan ditentukan dengan kesiapan petani
2.	Petani mampu melaksanakan penyadapan karet sesuai prosedur	Petani belum mampu melaksanakan penyadapan karet yang sesuai dengan prosedur	Petani Tanaman karet 20 Orang	Teknik Penyadapan Karet	Ceramah dan Praktek Langsung	5 Kegiatan	Kelompok tani Lahan Petani	Maret – April 2014	Dinas Perkebunan	Kepala Bagian Produksi dan Pengolahan Dinas Perkebunan Kab. Deli Serdang	Penyuluh Pertanian Staf Dinas Perkebunan	Sifat Kegiatan latihan

UNIT I

MATERI PENYULUHAN PERTANIAN

Oleh : Dra. Ramainas, M.Pd

A. Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa dapat memilih dan menyusun materi penyuluhan dalam bentuk Sinopsis.

B. Uraian Materi

1. Pengertian

Menurut pengertian bahasa, **materi** berarti segala sesuatu yang tampak. Dalam pengertian yang lebih luas materi sering diartikan sebagai sesuatu yang menjadi bahan untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan, atau disampaikan. Di bidang penyuluhan pertanian, materi penyuluhan diartikan sebagai pesan yang akan disampaikan oleh penyuluh kepada sasaran penyuluhan. Pesan penyuluhan dapat berupa pesan *kognitif*, *afektif*, *psikomotorik* maupun pesan *kreatif*. Pesan penyuluhan ada yang bersifat anjuran (*persuasif*), larangan (*instruktif*), dan pemberitahuan (*informatif*). Dalam bahasa teknis penyuluhan, materi penyuluhan seringkali disebut sebagai informasi pertanian (suatu data/bahan yang diperlukan penyuluh, petani-nelayan, dan masyarakat tani). Materi penyuluhan antara lain dapat berbentuk pengalaman, misalnya pengalaman petani yang sukses mengembangkan komoditas tertentu, hasil pengujian/hasil penelitian, keterangan pasar atau kebijakan yang dikeluarkan pemerintah. Menurut UU Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan didefinisikan bahwa materi penyuluhan pertanian adalah bahan penyuluhan yang akan disampaikan oleh para penyuluh kepada pelaku utama dan pelaku usaha dalam berbagai bentuk yang meliputi informasi, teknologi, rekayasa sosial, manajemen, ekonomi, hukum, dan kelestarian lingkungan.

2. Tujuan

Materi penyuluhan pertanian dibuat untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan petani dan pelaku usaha pertanian lainnya dengan memperhatikan pemanfaatan dan pelestarian sumber daya pertanian. Karena itu, materi penyuluhan pertanian yang akan disampaikan kepada pelaku utama dan pelaku usaha pertanian lainnya tersebut harus diverifikasi terlebih dahulu oleh instansi yang berwenang di bidang penyuluhan pertanian. Verifikasi materi penyuluhan pertanian tersebut dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kerugian sosial ekonomi, lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat. Dengan demikian, materi penyuluhan pertanian yang belum diverifikasi dilarang untuk disampaikan kepada pelaku utama (petani) dan pelaku usaha pertanian lainnya.

3. RuangLingkupMateriPenyuluhanPertanian

Dalam proses komunikasi antara penyuluh dengan sasaran, penyuluh pertanian akan menyampaikan segala sesuatu yang menyangkut ilmu (teori) dan teknologi (praktis) pertanian, kesemuanya itu disebut materi penyuluhan. Dapat dikatakan bahwa materi penyuluhan pertanian adalah segala isi (*content*) yang terkandung dalam setiap kegiatan penyuluhan pertanian (Samsudin, 1987 dan Kartasapoetra, 1988). Jadi, ilmu sebagai materi penyuluhan yang disampaikan kepada petani dapat berupa pengetahuan, misalnya pemberian informasi tentang perkembangan pertanian, atau informasi tentang varitas dari suatu komoditi yang sifatnya hanya untuk diketahui. Sedangkan yang bersifat praktis, misalnya materi tentang budidaya tanaman seperti, cara memilih benih, cara mengolah tanah, cara memupuk, atau dalam bidang peternakan, seperti cara melakukan vaksinasi, pembuatan pakan dan teknologi yang berhubungan dengan kegiatan petani. Dengan demikian, informasi teori sifatnya memberikan motivasi, merangsang, dan memperluas wawasan petani terhadap perkembangan dunia luar. Sedangkan informasi teknologi menyangkut cara-cara yang sifatnya membimbing dan mengajarkan petani agar terampil mengerjakan materi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan. Secara rinci, bahan atau materi penyuluhan

pertanian yang akan disampaikan kepada pelaku utama dan pelaku usaha pertanian meliputi:

1) Semua informasi pertanian, yang mencakup:

- a) pengalaman-praktik para petani yang "lebih" berhasil baik dari wilayah yang bersangkutan maupun dari luar wilayahnya yang mempunyai kondisi agro-klimat yang (hampir) serupa;
- b) hasil-hasil pengujian, terutama dari pengujian lokal (*local verification trials*);
- c) saran rekomendasi yang telah ditetapkan oleh instansi yang berwenang;
- d) keterangan pasar seperti: catatan harga hasil-hasil pertanian, penawaran dan atau permintaan akan sarana produksi dan hasil-hasil pertanian, dan lain-lain;
- e) Berbagai kebijaksanaan dan atau peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat dan daerah setempat yang berkaitan dengan sektor pertanian seperti kebijaksanaan harga-dasar, peraturan tentang permohonan dan pengembalian kredit, dan lain-lain.

2) Latihan keterampilan:

- a) teknis pertanian seperti penggunaan alat-alat/mesin pertanian, teknik/cara memupuk, menggunakan sprayer, dan lain-lain;
- b) mengelola usahatani berupa mengerjakan soal-soal latihan analisis usaha-tani, pengumpulan informasi-pasar dan lain-lain.

3) Dorongan dan atau rangsangan menuju swakarsa, swakarya, dan swadaya masyarakat berupa:

- a) perlunya berusaha-tani secara berkelompok. pembentukan organisasi dan atau lembaga-lembaga pelayanan seperti koperasi, kios-produksi, perkreditan, transportasi, dan lain-lain;
- b) menciptakan berbagai kemudahan fasilitas yang diperlukan seperti penyediaan alat-alat/mesin pertanian, perlengkapan rumah-tangga untuk yang punya hajat, dan lain-lain.

Ditinjau dari *subject-matter* (materi pokok) yang harus diberikan sebagai bahan penyuluhan pertanian, pada dasarnya materi penyuluhan pertanian dapat dikelompokkan dalam:

1. Ilmu Teknik Pertanian

Ilmu yang tidak hanya mencakup mengenai apa yang harus dilakukan, tetapi juga mengapa, bagaimana, kapan dan di mana harus dilaksanakan. Materi yang diberikan harus dikaitkan dengan pengalaman yang dimiliki petani setempat dan harus disertai kepercayaan kepada realitas-realitas yang ditemui di lapangan. Termasuk dalam materi tentang teknik pertanian adalah:

- a) kegiatan pra-panen yang lebih dikenal sebagai yaitu : (1) pola bertanam dan teknik pertanamannya, (2) pemupukan yang efektif, (3) pemanfaatan air secara efisien, (4) perlindungan tanaman secara terpadu dengan menerapkan teori ambang ekonomi, (5) penggunaan varietas unggul;
- b) kegiatan pasca-panen meliputi: (1) panen perontokan, (2) pengangkutan, (3) pengeringan, (4) pengolahan, dan (5) penyimpanan.

2. Ilmu Ekonomi Pertanian

Yang terutama diarahkan kepada usaha pengelolaan usaha tani yang lebih bermanfaat secara ekonomis maupun non-ekonomis. Termasuk dalam materi ilmu ekonomi pertanian adalah:

- a) pengelolaan usaha tani yang lebih efisien dengan menerapkan prinsip-prinsip optimisasi yakni: (1) hasil fisik yang maksimum, (2) keuntungan optimum, dan (3) penekanan biaya (masukan);
- b) penguasaan dan pemasaran hasil-hasil Pertanian;
- c) penggunaan atau pemanfaat kemudahan kredit produksi pertanian;
- d) kelembagaan ekonomi pertanian: koperasi dan lain-lain.

Di dalam penyampaian ilmu ekonomi pertanian harus selalu menerapkan pendekatan multi-disiplin dengan analisis interdisiplin yang tidak hanya bagi usaha menaikkan pendapatan dan atau

keuntungan usaha tani dalam waktu terbatas tetapi juga memperhatikan prinsip-prinsip perluasan lapangan dan kesempatan kerja serta usaha pelestarian lingkungan hidup.

3. Ilmu Tatalaksana Rumah Tangga Petani

Mengingat bahwa kegiatan usahatani dalam kenyataannya merupakan bagian dari kegiatan rumah tangga petani secara keseluruhan, maka untuk menuju efisiensi pengelolaan usaha tani harus selalu dilakukan kegiatan penyuluhan mengenai tatalaksana rumah tangga petani. Termasuk dalam materi untuk bidang tatalaksana rumah tangga petani adalah:

- a) pengenalan tentang makna usaha tani bagi rumahtangga petani yang dapat diresapi;
- b) proses manajemen secara keseluruhan yang mencakup:
 - (1) pembuatan atau inventarisasi sumber-sumber;
 - (2) penetapan tujuan berikut skala prioritasnya;
 - (3) penetapan masalah berikut skala prioritasnya;
 - (4) mengembangkan perencanaan anggaran, meliputi kebutuhan uang yang diperlukan, pola pertanaman, produksi yang diharapkan, kemungkinan besarnya pengeluaran (pembiayaan) dan penerimaan yang diharapkan;
 - (5) perencanaan ikutan tentang catatan singkat yang dapat dipergunakan untuk pemeriksaan kekayaan, pendapatan, dan lain-lain hal yang tercakup di dalam perencanaan anggaran;
 - (6) evaluasi hasil yang dapat dipergunakan sebagai umpan balik bagi kegiatan berikutnya yang akan diulangi;
- c) persiapan anggaran berupa analisis usahatani per tahun;
- d) penerapan perencanaan tatalaksana rumahtangga dan usahatannya.

4. Dinamika Kelompok

Kegiatan penyuluhan pertanian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang selalu berurusan dengan "manusia" petani yang harus dapat diajak merubah sikapnya, cara bertindak, cara bekerja, bahkan juga pola-

pikirnya untuk mencapai kesejahteraan yang lebih tinggi melalui usaha menaikkan produktivitas dan pendapatan/keuntungan usaha taninya. Tetapi, jika harga diri mereka direndahkan, jika potensi yang terpendam di dalam diri tidak digali dan dikembangkan, perubahan yang diharapkan itu tak akan mungkin terjadi. Sehubungan dengan itu, mengingat petani adalah golongan masyarakat yang sangat erat ikatan kelompoknya, maka kepada mereka – di samping materi penyuluhan pertanian yang lain - perlu diberi materi tentang dinamika kelompok.

Termasuk di dalam materi ini adalah:

- a) dasar-dasar pengertian tentang dinamika kelompok;
- b) makna dari dinamika kelompok;
- c) beberapa latihan pengembangan dinamika kelompok seperti: diskusi, kegiatan-latihan gotong-royong untuk mengerjakan sesuatu, dan lain-lain;
- d) dorongan untuk selalu bekerja dan bereksperimen (*trials and error*).

5. Politik Pembangunan Pertanian

Di samping pokok-pokok materi yang telah disebutkan di atas, maka dalam penyuluhan pertanian perlu juga diberikan pokok materi tentang politik pembangunan pertanian yang sedang menjadi program pemerintah. Hal ini penting, sebab tujuan usaha tani tidak hanya untuk menuju kesejahteraan orang seorang atau bagi petani saja, melainkan mempunyai tugas yang penting bahkan sangat penting arti dan peranannya bagi kesejahteraan masyarakat dan bangsa pada umumnya. Tidak saja untuk mencukupi kebutuhan pokok, tetapi juga peran dan artinya ditinjau dari martabat bangsa, dari segi keamanan, dan stabilitas nasional dalam arti yang sangat luas. Termasuk dalam materi ini adalah:

- 1) makna pertanian atau usahatani bagi kehidupan manusia;
- 2) makna usahatani bagi stabilitas nasional;
- 3) makna usahatani bagi kehidupan umat manusia;
- 4) berbagai peraturan dan atau kebijaksanaan "baru" dari pemerintah pusat dan daerah.

4. Pemilihan dan Penggunaan Materi Penyuluhan Pertanian

Materi penyuluhan yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan sasaran. Oleh karena itu, agar memenuhi kebutuhan sasaran, materi penyuluhan yang dipilih harus mempunyai minimal sepuluh syarat berikut:

1. *Profitable*, memberikan keuntungan yang nyata kepada sasaran.
2. *Complementer*, dapat mengisi kegiatan-kegiatan komplementer dari kegiatan yang ada sekarang.
3. *Compatibility*, tidak boleh bertentangan dengan adat-istiadat dan kebudayaan masyarakat sasaran.
4. *Simplicity*, sederhana, mudah dilaksanakan, tidak memerlukan skill yang terlalu tinggi.
5. *Availability*, pengetahuannya, biaya, sarana yang diperlukan dapat disediakan oleh sasaran.
6. *Immediate aplicability*, dapat dimanfaatkan dan segera memberikan hasil yang nyata.
7. *In expensiveness*, tidak memerlukan ongkos tambahan yang terlalu besar.
8. *Law risk*, tidak mempunyai risiko yang besar dalam penerapannya.
9. *Spectaculer impact*, dampak dari penerapannya menarik dan menonjol.
10. *Expandible*, dapat dilakukan dalam berbagai keadaan dan mudah diperluas dalam kondisi yang berbeda-beda.

Inovasi yang selayaknya dianjurkan kepada sasaran penyuluhan pertanian hendaknya memenuhi dua golongan persyaratan yaitu: 1) syarat utama dan 2) syarat tambahan.

1. Syarat Utama

- a) Secara Ekonomis menguntungkan: Beberapa komponen pendukung aspek ekonomis yang dinyatakan menguntungkan yaitu: 1) hasilnya cukup menonjol (*spectacular impact*), 2) mengandung risiko yang rendah (*low risk*), misalnya tidak cepat busuk, dan 3) hanya memerlukan ongkos tambahan yang kecil (*in extensiveness*).

- b) Secara Teknis memungkinkan untuk dilaksanakan. Secara teknis inovasi yang dianjurkan hendaknya memberi peluang yang tinggi untuk dilaksanakan. Beberapa komponen pendukung aspek teknis yang memberi peluang tinggi untuk dilaksanakan, yaitu: 1) mudah dipraktikkan (*expandable*), 2) cepat dapat dimanfaatkan (*immediate applicability*), dan 3) sederhana (*simplicity*) yaitu tidak rumit dan tidak memerlukan skill yang tinggi.
- c) Secara Sosiologis dapat dipertanggungjawabkan: Dipandang dari aspek sosiologis, inovasi yang dianjurkan hendaknya **tidak** bertentangan dengan norma-norma budaya yang hidup di masyarakat dan tidak bertentangan dengan akidah agama yang dianut oleh sasaran penyuluhan pertanian.

2. Syarat Tambahan

Terdapat dua syarat lain untuk memenuhi kategori pesan yang baik, yaitu:

- a) Saling mengisi (*complementer*), yaitu mengisi atau menambah kegiatan-kegiatan yang biasa dilaksanakan sehingga mengurangi kelemahan-kelemahan yang ada;
- b) Tersedia (*availability*) yaitu teknologi tersebut masih dalam jangkauan petani.

5. Sumber-sumber Materi Penyuluhan

Sumber teknologi baru umumnya berasal dari lembaga-lembaga penelitian, perguruan tinggi dan sumber (informasi) yang lain yang dapat diperoleh dengan komunikasi langsung atau dapat dibaca dalam brosur, bulletin, majalah profesi, dan lain-lain. Tetapi sebagai bahan penyuluhan, informasi yang berasal dari sumber-sumber tersebut biasanya masih harus mengalami adaptasi terlebih dahulu dengan lokasi atau wilayah kerja penyuluhan yang bersangkutan. Dengan kata lain, informasi yang diperoleh masih harus diuji terlebih dahulu minimal memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- 1) dapat dilaksanakan secara teknis ;
- 2) memiliki kelayakan atau keuntungan secara ekonomi;

- 3) dapat diterima oleh kondisi sosial atau adat-istiadat/agama/kepercayaan setempat;
- 4) tidak berpotensi merusak lingkungan sehingga mampu menciptakan *better living, better farming, better business, better community, dan better environment*.

Bahan atau materi penyuluhan yang "siap pakai" adalah yang berasal dari:

- 1) praktik kerja petani lain dalam wilayah setempat yang telah menunjukkan hasil yang lebih baik secara teknis dan atau ekonomis;
- 2) hasil demonstrasi atau pengujian lokal yang telah dilaksanakan di wilayah setempat;
- 3) praktik kerja usahatani petani lain di wilayah lain yang mempunyai kondisi teknis, dan sosial-ekonomi serupa.

Sehubungan dengan hasil pengujian yang akan dipakai sebagai bahan atau materi penyuluhan, perlu diingat bahwa pengujian tersebut adalah merupakan pengujian yang telah disesuaikan dengan kondisi lokal (*local verification trials*). Di samping itu, pengujian-pengujian tersebut harus benar-benar dilaksanakan berdasarkan pertimbangan: tepat lokasi, tepat waktu, dan tepat pengelolaannya. Selain dari hasil pengujian, saat ini materi penyuluhan pertanian dapat diperoleh melalui berbagai sumber antara lain lembaga penelitian dan pengembangan, internet, perguruan tinggi, TV/radio, koran, balai penyuluhan pertanian, perpustakaan, ahli/pakar, petani, penyuluh, dan dinas-dinas terkait.

Berdasarkan UU Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, materi penyuluhan pertanian yang dibuat harus berdasarkan kebutuhan dan kepentingan pelaku utama dan pelaku usaha pertanian lainnya dengan memperhatikan pemanfaatan dan pelestarian sumber daya pertanian. Selain itu, materi penyuluhan pertanian yang berasal dari berbagai sumber yang akan disampaikan kepada pelaku utama dan pelaku usaha pertanian lainnya harus diverifikasi terlebih dahulu oleh instansi yang berwenang di bidang penyuluhan pertanian. Verifikasi materi penyuluhan pertanian tersebut dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kerugian sosial

ekonomi, lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat. Materi penyuluhan pertanian yang belum diverifikasi dilarang untuk disampaikan kepada petani dan pelaku usaha pertanian lainnya. Materi penyuluhan yang bersifat teknologi tertentu (misalnya teknologi rekayasa genetik, teknologi perbenihan, dan teknologi pengendalian hama/penyakit), yang akan disampaikan kepada pelaku utama dan pelaku usaha harus mendapat rekomendasi dari lembaga pemerintah (Pasal 28, UU SP3K).

Apabila penyuluh sengaja atau lalai dan tidak mengindahkan hal di atas, sehingga menimbulkan kerusakan pada lingkungan hidup atau mengganggu kesehatan dan ketentraman batin masyarakat, sampai menimbulkan kerugian ekonomi, akan diberi sanksi berupa sanksi administratif atau sanksi pidana (Pasal 35 dan 36 UU SP3K).

C. Penugasan

Pilihlah atau tentukan satu materi penyuluhan berdasarkan hasil identifikasi potensi wilayah dan RKTP yang anda susun pada modul I serta dengan memperhatikan persyaratan untuk sebuah materi penyuluhan. Materi disusun dalam bentuk Synopsis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ban, van den, A.W. dan Hawkins, H.S., 1999. *Penyuluhan Pertanian*, Kanisius, Yogyakarta.
- Kartasapoetra, A.G., 1988. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta
- Kusnadi, T., 2001. *Teknik Penyuluhan Pertanian*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta.
- Mardikanto, T., 1999. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Padmowihardjo, S., 2000. *Metode Penyuluhan Pertanian*, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: Per/02/Menpan/2/2008, tanggal 18 Pebruari 2008 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian dan Angka Kreditnya, Pusat Pengembangan Penyuluhan Pertanian, Badan Pengembangan SDM Pertanian, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Soedijanto, 2004. *Menata Kembali Penyuluhan Pertanian di Era Agribisnis*, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan, Jakarta.

UNIT II

METODE PENYULUHAN PERTANIAN

Oleh : Herawaty, SP, M.Si

A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan menerapkan metode penyuluhan pertanian yaitu:

1. Memilih metode penyuluhan pertanian.
2. Menerapkan metode penyuluhan pertanian.
3. Mengevaluasi metode penyuluhan pertanian

B. Uraian Materi

1. Pengertian

Metode Penyuluhan Pertanian adalah cara penyampaian materi (isi pesan) penyuluhan pertanian oleh penyuluh pertanian kepada petani beserta anggota keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung agar mereka tahu, mau dan mampu menggunakan inovasi baru. Umumnya pesan terdiri dari sejumlah simbol dan isi pesan, inilah yang memperoleh perlakuan. Bentuk perlakuan tersebut memilih, menata, menyederhanakan, menyajikan dll. Dilain pihak simbol dapat diartikan kode-kode yang digunakan pada pesan. Simbol yang mudah diamati dan paling banyak digunakan yaitu bahasa. Keputusan-keputusan yang dibuat oleh penyuluh pertanian atau sumber untuk memilih serta menata isi pesan dan simbol yang digunakan, pada pesan dapat dikatakan Teknik Penyuluhan Pertanian. Dilain pihak kegiatan penyuluhan pertanian terlibat dalam proses belajar mengajar karena penyuluhan termasuk dalam sistem pendidikan non formal. Sesuai dengan tujuan, proses belajar mengajar dalam penyuluhan pertanian menghendaki retensi yang tinggi atau efek yang maksimal. Untuk memperoleh retensi yang tinggi setiap audien memerlukan belajar yang berulang. Dengan demikian teknik penyuluhan pertanian dapat didefinisikan sebagai keputusan –keputusan yang dibuat oleh sumber atau penyuluh dalam memilih serta menata simbol dan isi pesan menentukan pilihan cara dan frekuensi penyampaian pesan serta menentukan bentuk penyajian pesan.

2. Tujuan

- Meningkatkan efektifitas penyuluhan pertanian dengan pemilihan metode yang tepat, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sasarannya
- Agar penyuluh pertanian dapat menetapkan suatu metode atau kombinasi beberapa metode yang tepat dan berhasil guna.
- Agar kegiatan penyuluhan pertanian yang dilaksanakan untuk menimbulkan perubahan yang dikehendaki.

3. Prinsip

Sebelum menerapkan metode penyuluhan pertanian yang harus diperhatikan bagi penyuluh adalah memahami prinsip-prinsip yang dapat dijadikan landasan untuk memilih metode yang tepat antara lain :

a) Pengembangan untuk berpikir kreatif

Pengembangan untuk berpikir kreatif diharapkan dapat mengembangkan daya nalar dan kreatifitas masyarakat penerima manfaatnya. Melalui penyuluhan, bukanlah dimaksud agar masyarakat penerima manfaat selalu menguntungkan diri atau bimbingan penyuluhannya, tetapi sebaliknya, melalui penyuluhan harus mampu dihasilkannya petani yang mampu dengan upayanya sendiri mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, serta mampu mengembangkan kreatifitasnya untuk memanfaatkan setiap potensi dan peluang yang diketahuinya untuk terus menerus dapat memperbaiki mutu hidupnya.

Oleh karena itu, pada setiap kegiatan penyuluhan, seorang penyuluh harus mampu memilih metode yang sejauh mungkin

b) Tempat yang paling baik adalah di tempat kegiatan penerima manfaat

Dapat dipastikan bahwa, setiap individu sangat mencintai profesinya, karena itu tidak suka diganggu (untuk meninggalkan pekerjaan rutinnya), serta selalu berperilaku sesuai dengan pengalamannya sendiri dan kenyataan-kenyataan yang dihadapinya sehari-hari. Oleh sebab itu, dalam banyak kasus, kegiatan penyuluhan sebaiknya dilaksanakan dengan menerapkan metode yang dilaksanakan

di lingkungan pekerjaan (kegiatan) penerima manfaatnya. Hal ini dimaksudkan agar:

- Tidak banyak mengganggu (menyitawaktu) kegiatan rutinnya.
- Penyuluh dapat memahami betul keadaan penerima manfaat, termasuk masalah-masalah yang dihadapi dan potensi serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk perbaikan mutu hidup mereka.
- Kepada penerima manfaat dapat ditunjukkan contoh-contoh nyata tentang masalah dan potensi serta peluang yang dapat ditemukan di lingkungan pekerjaannya sendiri, sehingga mudah dipahami dan diresapi serta diingat oleh penerima manfaatnya.

c) **Setiap individu terikat dengan lingkungannya**

Sebagai makhluk sosial, setiap individu akan selalu berperilaku sesuai dengan kondisi lingkungan sosialnya, atau setidaknya akan selalu berusaha menyesuaikan diri dengan perilaku orang-orang disekitarnya. Karena itu, kegiatan penyuluhan akan lebih efisien jika diterapkan hanya kepada beberapa warga masyarakat, terutama yang diakui oleh lingkungannya sebagai “panutan” yang baik.

d) **Ciptakan hubungan yang akrab dengan penerima manfaat**

Kegiatan penyuluhan adalah upaya mengubah perilaku orang lain secara persuasif dengan menerapkan sistem pendidikan.

Adanya hubungan pribadi yang akrab antara penyuluh dengan penerima manfaatnya, akan merupakan syarat yang harus dipenuhi, setidaknya akan memperlancar kegiatan penyuluhan itu sendiri.

Keakraban hubungan antara penyuluh dan penerima manfaat ini menjadi sangat penting. Karena dengan keakraban itu akan tercipta suatu keterbukaan megemukakan masalah dan menyampaikan pendapat. Disamping itu, saran-saran yang disampaikan penyuluh dapat diterima dengan senang hati seperti layaknya saran seorang sahabat tanpa ada prasangka atau merasa dipaksa.

e) Memberikan sesuatu untuk terjadinya perubahan.

Kegiatan penyuluhan adalah upaya untuk mengubah perilaku penerima manfaat, baik pengetahuannya, sikapnya atau keterampilannya. Dengan demikian, metode yang diterapkan harus mampu merangsang penerima manfaat untuk selalu siap (dalam arti sikap dan pikiran) dan dengan sukanya atas kesadaran atau pertimbangan nalarnya sendiri melakukan perubahan-perubahan demi perbaikan mutu hidupnya sendiri, keluarganya dan masyarakatnya.

4. Pemilihan dan Penerapan Metode Penyuluhan Pertanian

a) Dasar Pemilihan

Penggunaan panca indera tidak terlepas dari suatu proses belajar mengajar karena pancaindera tersebut terlibat di dalamnya. Hal ini dinyatakan oleh Socony Vacuum Oil Co. yang di dalam penelitiannya memperoleh hasil sebagai berikut 1 % melalui indera pengecap, 1,5 % melalui indera peraba 3,5 % melalui indera pencium 11 % melalui indera pendengar dan 83 % melalui indera penglihatan.

Dalam mempelajari sesuatu seseorang akan mengalami suatu Proses adopsi yang berlangsung secara bertahap melalui serangkaian pengalaman mental psikologis sebagai berikut :

- Tahap penumbuhan perhatian, dimana seorang sekedar mengetahui adanya suatu gagasan/ide atau praktek baru untuk pertama kalinya.
- Tahap pertumbuhan minat, dimana seseorang ingin mengetahui lebih banyak perihal baru dan berusaha mencari informasi lebih lanjut.
- Tahap menilai, dimana seseorang mampu membuat perbandingan
- Tahap mencoba, dimana seseorang mencoba gagasan baru atau praktek baru.
- Tahap menerapkan, dimana seseorang meyakini gagasan atau praktek baru itu dan menerapkan sepenuhnya secara berkelanjutan di dalam usahataniannya.

Kemampuan seseorang untuk mempelajari sesuatu berbeda-beda demikian juga tahap perkembangan mental, keadaan lingkungan dan kesempatan, sehingga perlu ditetapkan suatu metode penyuluhan pertanian yang berhasil guna dan berdaya guna.

Untuk penerapan dari metode dan teknik penyuluhan pertanian dengan mengamati terlebih dahulu dasar pertimbangan pemilihan metode dan teknik penyuluhan pertanian yang terdiri dari :

1) Sasaran

- Yang perlu diperhatikan tingkat pengetahuan sasaran, ketrampilan dan sikap sasaran
- Kondisi sosial budaya sasaran penyuluhan
- Banyaknya sasaran yang dicapai.

2) SumberDaya penyuluhan

Yang perlu dipertimbangan untuk sumberdaya penyuluhan pertanian ini:

- Kemampuan penyuluh yang meliputi penguasaan ilmu dan ketrampilan serta sikap yang dimiliki.
- Materi penyuluhan yang akan disampaikan
- Ketersediaan sarana dan biaya penyuluhan

3) Keadaan Daerah

- Musim dan iklim
- Keadaan usahatani
- Keadaan lapangan

4) Kebijakan Pembangunan Pertanian

- Yang berasal dari pemerintah pusat dan daerah
- Yang berasal dari masyarakat petani

b) Ragam Metode Penyuluhan Pertanian yang dipilih

Ragam metode dan teknik penyuluhan pertanian yang dapat dipilih antara lain adalah :

1. Demonstrasi

Demonstrasi merupakan suatu metode penyuluhan di lapangan untuk memperlihatkan / membuktikan secara nyata tentang cara dan atau hasil penerapan teknologi pertanian yang telah terbukti menguntungkan bagi petani nelayan. Berdasarkan sasaran yang akan dicapai demonstrasi dibedakan atas demonstrasi usahatani perorangan (demplot), demonstrasi usahatani kelompok (demfarm), demonstrasi usahatani gabungan kelompok (dem area)

a) Jenis Demonstrasi

1. Berdasarkan Materi

a. Demonstrasi Cara

Tujuan : untuk meningkatkan kecakapan & ketrampilan dari para sasaran

Contoh : pemupukan, penggunaan alat perontok padi

b. Demonstrasi Hasil

Tujuan : agar sasaran mau & mampu menerapkan teknologi yang didemonstrasi

Contoh : pembuatan pupuk bokasi

c. Demonstrasi Cara & Hasil

Tujuan : Peragaan cara yang memperagakan cara sekaligus hasilnya agar sasaran memiliki kecakapan dan ketrampilan sertamampu menerapkan dalam usahatannya

2. Berdasarkan Materi dan Demonstratornya

- Demonstrasi Plot Usahatani (Demplot)

Demonstrasi dilakukan secara perorangan dengan mengusahakan komoditi tertentu dg luasan 0,1-0,5 ha atau satu unit usaha peternakan keluarga

- **DemonstrasiUsaatanisecarakelompok (Demfarm)**

Demonstrasi dilakukan oleh kelompok tani dengan luasan 1-5 ha untuk komoditiyang memerlukannya

- **DemonstrasiUsahatanigabungankelompok (Dem Area)**

Demonstrasi dilakukan secara bersama antar kelompok tani dalam satu wilayah/hamparan

3. Tujuan demonstrasi:

- Tujuan demonstrasi plot yaitu untuk memberikan contoh bagi petani disekitarnya untuk menerapkan teknologi baru dibidang pertanian.
- Tujuan demonstrasi farm yaitu meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan anggota kelompok tani serta memberikan contoh petani disekitarnya menerapkan teknologi baru melalui kerjasama kelompok.
- Tujuan demonstrasi area yaitu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anggota kelompok tani melalui kerjasama antar kelompok tani untuk menerapkan inovasi baru di bidang pertanian serta memberikan contoh bagi petani sekitarnya.
- Meyakinkan petani terhadap suatu cara yang lebih baik dan menguntungkan
- Menunjukkan hasil suatu cara baru
- Memperllihatkan suatu keuntungan dari suatu anjuran
- Memberi kesempatan kepada petani untuk berperanaktif
- Memberi kesempatan kepada petani untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan secara nyata teknik :

- a. Prademonstrasi
 - Menentukan isi peragaan
 - Mempersiapkan penyajian
- b. Pada saat demonstrasi dilaksanakan
 - Menempatkan posisi audience/tempat duduk agar dapat memperhatikan peragaan dengan baik
 - Setiap langkah proses demonstrasi diperagakan secara hati-hati
 - Tuntaskan peragaan tiap langkah sebelum beralih pada peragaan berikutnya
 - Berilah penjelasan mengapa, bagaimana dan kapan langkah itu tepat dilakukan.
 - Tulislah butir-butir inti yang penting.
 - Peragaan hendaknya mendapat tahapan penjelasan secara lisan atau dengan alat bantu
 - Berikan kesempatan pada audience untuk mencoba peragaan secara langsung
 - Rangsanglah audience untuk bertanya
 - Berikan waktu untuk berdiskusi
 - Berikan rangkuman apa yang telah dilakukan dalam proses peragaan tersebut

2. Diskusi

Diskusi merupakan pertemuan yang jumlah pesertanya tidak lebih dari 20 orang dan biasanya diadakan untuk bertukar pendapat mengenai suatu kegiatan yang akan diselenggarakan untuk mengumpulkan saran-saran untuk memecahkan masalah yang dihadapi Petani dan Kelompok.

Tujuan:

- mengajak petani untuk membicarakan dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan penerapan teknologi baru,
- penyaluran sarana produksi, pemasaran hasil, pengorganisasian kegiatan kelompok tani dan kelestarian sumberdaya alam.

- a. Teknik Pelaksanaan:
 - Perlu ditetapkan pemimpin diskusi, penulis dan narasumber. Pemimpin dan narasumber disesuaikan dengan materi yang dibicarakan
 - Semua peserta diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya
 - Kesimpulan dan saran dibuat diakhir pertemuan dan disepakati peserta
- b. Manfaat :
 - Menumbuhkan kreativitas
 - Menumbuhkan rasa memiliki dan bertanggungjawab terhadap kegiatan
- c. Kelemahan :
 - Kemungkinan untuk mendapatkan orang-orang yang berpartisipasi baik sulit.
 - Keputusan yang diambil kemungkinan tidak dapat memuaskan semua orang

Peranan pemimpin diskusi :

- a. Sebagai pengatur lalulintas :
 - Menunjukkan pertanyaan pada anggota kelompok tertentu
 - Menjaga agar tidak semua anggota berbicara serempak tanpa mengindahkan mengambil bagian secara bergilir
 - Mencegah dikuasainya diskusi oleh orang tertentu yang gemar berbicara
 - Membuka kesempatan kepada orang tertentu yang pemalu atau pendiam agar menyumbangkan ide
 - Mengatur tiap pembicaraan dapat ditangkap dengan jelas oleh pendengar
- b. Sebagai dinding penangkis
Menerima pertanyaan-pernyataan dari peserta dan dikembalikan pada kelompok sehingga tidak terjadi tanya jawab antara sebagian kecil peserta saja

- c. Sebagai penunjuk jalan, langkah yang harus dipahami dan dijadikan pedoman adalah :
- Masalah apa yang dihadapi
 - Soal penting mana yang terdapat dalam masalah tersebut
 - Kemungkinan jawaban yang bagaimanakah yang dapat dirumuskan oleh kelompok diskusi terhadap suatu masalah
 - Hal apa dan yang mana telah diterima oleh suara terbanyak sebagai persetujuan
 - Tindakan apa yang sudah direncanakan, siapa yang melaksanakan dan kapan

3. Anjongsana

Anjongsana merupakan kunjungan yang terencana yang dilakukan oleh penyuluh ke rumah/tempat usaha petani dengan tujuan menumbuhkan kepercayaan diri petani dan keluarganya.

Dalam anjongsana agar dapat dilakukan secara terencana, menyiapkan kebutuhan teknologi yang diperlukan petani serta bahan informasi seperti brosur, folder, folder dan media lainnya.

4. Kursus Tani

Kursus tani merupakan proses belajar mengajar yang khusus diperuntukan bagi petani dan keluarganya yang diselenggarakan secara sistematis, teratur dan dalam jangka waktu tertentu.

Tujuan dari kursus tani :

- meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kecakapan petani dalam memecahkan masalah yang dijumpai dalam usahanya
- meningkatkan pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan dalam menerapkan teknologi yang lebih menguntungkan .
- menumbuhkan calon kontak tani yang bersedia dan mampu menyebarkan teknologi pertanian yang lebih menguntungkan
- menggugah dan mengembangkan kesadaran dan swadaya serta kepemimpinan keluarga

5. Magang

Magang merupakan proses belajar mengajar anatar petani, dimana seorang petani belajar dari pengalaman kerjanya pada suatu usatani dalam keadaan sesungguhnya di lapangan dengan bimbingan petani yang berhasil menjalankan usahanya.

Tujuan dari magang:

- Menumbuhkan kreativitas, sikap kritis, rasa percayadiri dan jiwa kewirausahaan petani
- Menumbuhkan minat dan keyakinan petani pemagang terhadap usahatani sebagai sumber matapencapaian.
- Menumbuhkandanmengembangkanhubungan social daninteraksipositifantarsesamapetani
- Meningkatkan ketrampilan, kecakapan dan rasa percayadiripetani pengajardalam mengajarpetanilain.

6. Perlombaan

Perlombaan merupakan kegiatan dengan aturan tertentu untuk menumbuhkan persaingan yang sehat antar petani untuk mencapai prestasi yang diinginkan secara maksimal

Tujuan:

- Menarik perhatian petani terhadap suatu hal dalam usahatani
- Meningkatkan prestasi petani dalam berusahatani yang lebih baik dan lebih menguntungkan
- Menumbuhkan dan meningkatkan peran serta petani dan kerjasama diantara petani.

7. Pertemuan Diskusi

Pertemuan diskusi merupakan pertemuan yang jumlah pesertanya tidak lebih dari 20 orang dan biasanya diadakan untuk bertukar pendapat mengenai suatu kegiatan yang akan diselenggarakan tau gua mengumpul akan saran-saran untuk memecahkan persoalan

Tujuan: mengajak petani untuk membicarakan dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan penerapan teknologi baru, penyaluran sarana produksi, pemasaran hasil,

pengorganisasian kegiatan kelompok tani dan kelestarian sumberdaya alam.

8. TemuKarya

Temu karya merupakan pertemuan antar petani untuk bertukar pikiran dan pengalaman serta belajar atau saling mengajarkan sesuatu ketrampilan dan pengetahuan untuk diterapkan.

Tujuan:

- Membuka kesempatan tukar menukar pengalaman dan ketrampilan
- Mempercepat penerapan teknologi baru.
- Memperluas cakrawala berfikir
- Meningkatkan keakraban antar petani

9. Temu Lapang

Temu lapang merupakan pertemuan antara petani dengan peneliti untuk saling tukar menukar informasi tentang teknologi yang dihasilkan oleh peneliti dan umpan baik dari petani.

Tujuan:

- Membuka kesempatan bagi petani untuk mendapatkan informasi teknologi hasil penelitian
- Membuka kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan umpan balik dari hasil-hasil penelitiannya
- Menyalurkan teknologi dikalangan petani secara lebih cepat.

10. Temu Tugas

Temu tugas merupakan pertemuan berkala antara pengemban fungsi penyuluhan, penelitian pengaturan dan pelayanan dalam lingkup pertanian.

Tujuan:

- Mencapai suatu pandangan, sikap dan perilaku dalam melaksanakan suatu kegiatan pembangunan.

11. Temu Usaha

Temu usaha merupakan pertemuan antara petani dengan pengusaha dibidang pertanian.

Tujuan:

- Menumbuhkan rangsangan kearah usahatani komersial kerjasama usaha dan kewirausahaan
- Membuka kesempatan bagi petani untuk mempromosikan hasilusahanya
- Membuka kesempatan untuk menambah pengetahuan dibidang pemasaran serta dibidang teknologi produksi dan pengolahan hasil
- Mengadakan transaksi usaha yang menguntungkan kedua belah pihak.

12. TemuWicara

Temu wicara merupakan pertemuan antara petani dengan pemerintah untuk bertukar mengenai kebijaksanaan pemerintah dalam pembangunan, khususnya pembangunan pertanian serta mengenai keinginan, gagasan, dan pelaksanaan pembangunan oleh petani di lapangan.

Tujuan:

- Meningkatkan pengetahuan dan pengertian petani tentang pembangunan pertanian pada khususnya serta pembangunan nasional
- Meningkatkan motivasi petani untuk melaksanakan kegiatan pembangunan pertanian
- Membuka saluran umpan balik dari masyarakat tani kepada pemerintah.

13. SekolahLapang

Sekolah lapang merupakan kegiatan pertemuan berkala yang dilakukan oleh sekelompok petani pada hamparan tertentu, yang diawali dengan membahas masalah yang sedang dihadapi, kemudiandiikuti dengan curah pendapat, berbagi pengalaman

tentang alternatif dan pemilihan cara pemecahan masalah yang paling efektif dan efisien sesuai dengan sumberdaya yang dimiliki.

Tujuan:

- Petani memiliki kesempatan mengidentifikasi kebutuhan ilmu dan ketrampilan dalam melaksanakan usahatannya
- Petani belajar untuk menambah ilmu dan ketrampilan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya ditempat yang sesuai dengan keadaan dan masalah yang dihadapi sehari-hari.
- Petani mampu menganalisis dan mengambil keputusan yang rasional tentang tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah dan memperbaiki usahatannya berdasarkan hasil lapangan.
- Parapetani mampu bekerjasama dalam proses belajar untuk meningkatkan produktivitas usahatannya secara berkelanjutan.

C. Rangkuman

Metode penyuluhan merupakan cara penyampaian pesan agar dapat terjadi perubahan sehingga sasaran tahu, mau dan mampu dalam menerapkan inovasi baru. Ketika penyuluh telah dapat menetapkan cara untuk menyampaikan pesan diharapkan keputusan tersebut dapat memberikan tingkat efektivitas yang optimal maksimal untuk kegiatannya. Untuk mengamati apakah cara untuk menyampaikan suatu pesan tersebut berdaya guna ataukah perlu disempurnakan dapat dilakukan analisis tingkat efektivitasnya.

Sesuai dengan pendayagunaan teknik penyuluhan pertanian yaitu terjadinya efek yang optimal dalam proses komunikasi inovasi. Oleh karena itu keputusan cara penyampaian pesan yang diambil penyuluh harus dapat ditata dan diolah.

Lingkup teknik pendayagunaan penyuluhan pertanian meliputi :

- Memilih dan menata simbol,
- Memilih dan menata isi pesan,
- Memilih cara penyampain pesan baik tunggal maupun kombinasi

Lingkup pendayagunaan teknik penyuluhan pertanian dalam perlakuan terhadap simbol :

- Memilih bahasa yang tepat
- Memilih bentuk bahasa
- Memilih kata-kata yang mudah dimengerti
- Mendayagunakan tatabahasa dan gayabahasa
- Mendayagunakan inovasi dan aksentuasi

Lingkup pendayagunaan teknik penyuluhan pertanian dalam perlakuan terhadap pesan

- Memilih isi pesan yang memenuhi persyaratan inovasi yang dianjurkan
- Menata isi pesan agar: Cocok dengan cara penyampaian yang digunakan; Cocok dengan bentuk penyajian yang ditampilkan; Sesuai dengan daya anut sasaran; Saling mengisi dengan kegiatan petani sesuai dengan tahapan proses adopsi.

D. Penugasan

1. Rancanglah penyuluhan berdasarkan materi yang sudah dipilih dari unit I (tentukan metode, media, susun LPM, dan sinopsisnya)
2. Laksanakan penyuluhan di kelompok tani minimal 1 kali
3. Hasil dari pelaksanaan dituangkan dalam laporan PKL

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kehutanan. 1996. Penyuluhan Pembangunan Kehutanan. Pusat Penyuluhan Kehutanan Departemen Kehutanan dan Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Departemen Pertanian. 1995. Pedoman Pemilihan Metode Penyuluhan. Pertanian. Pusat Penyuluhan Pertanian. Jakarta.
- Soediyanto Padmowihardjo. 1994. Metode Penyuluhan Pertanian. Modul. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Totok Mardikanto. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- TaryaKusnadi. 1999. Teknik Penyuluhan Pertanian. Modul. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Van Den Bandan HS Hawkins. 1998. Penyuluhan Pertanian. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.

UNIT III

MEDIA PENYULUHAN PERTANIAN

Oleh : Linda Tri Wira Astuti, SP, MP

A. Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa mampu untuk menggunakan media elektronik dalam penyampaian materi penyuluhan.

B. Uraian Materi

Salah satu kegiatan dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian adalah penyampaian informasi dan teknologi pertanian kepada penggunanya. Informasi dan teknologi pertanian tersebut bias disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media penyuluhan. Berbagai media penyuluhan dapat digunakan untuk mengemas informasi dan teknologi yang akan disampaikan kepada petani sebagai pengguna teknologi seperti : media cetak, media audio, media audio visual, media berupa obyek fisik atau benda nyata. Media diharapkan dapat lebih mengkonkritkan apa yang dijelaskan komunikator kepada komunikan (sasaran), sehingga sasaran lebih mudah dan lebih cepat menangkap materi, apa yang dilihat sasaran akan terkesan lebih lama dibandingkan dengan didengar dan media mampu memotivasi dan mampu memusatkan perhatian.

PEMILIHAN MEDIA PENYULUHAN

Media tidak dapat dipilih dan digunakan asal saja, tetapi harus dipilih dengan seksama dan digunakan dengan benar. Tidak ada suatu mediaupun yang dapat dipakai untuk mencapai semua tujuan, sehingga tidak mungkin semua diperlakukan dengan media yang sama. Dalam penyelenggaraan penyuluhan, pemilihan jenis media yang digunakan perlu dipertimbangkan pada kebersamaan antara metode belajar mengajar, tujuan dan situasi pelatihan. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media, antara lain : Tujuan perubahan

yang akan dicapai oleh sasaran, karakteristik sasaran/peserta didik, strategi komunikasi, isi pesan, biaya dan karakteristik wilayah.

Banyak ragam media atau jenis media yang dapat kita pilih dan kita gunakan tergantung pada materi yang disajikan, keadaan/kebutuhan sasaran, situasi tempat pembelajaran dan tentunya tergantung tujuan yang ingin dicapai. Dari sekian banyak media dalam penggunaannya tidak ada satu media pun yang terbaik, karena setiap jenis media mempunyai kelemahan. Yang terbaik tentunya menggunakan kombinasi beberapa jenis media, sehingga dapat menutupi kelemahan media tersebut.

PRINSIP PEMILIHAN MEDIA PENYULUHAN PERTANIAN

Media yang akan digunakan untuk suatu penyajian dalam proses belajar-mengajar, dapat dipilih dari media yang telah tersedia atau menyiapkannya/membuatnya lebih dahulu. Dalam memilih media yang akan digunakan, harus memperhatikan beberapa prinsip umum pemilihan media antara lain :

1. Bahwa tidak ada satupun media yang paling baik untuk suatu penyuluhan.
2. Harus diyakini, media yang dipilih sesuai dengan tujuan penyuluhan.
3. Harus diketahui betul isi materi media yang akan digunakan, untuk tingkatan (level) sasaran yang mana, bagaimana kondisi/karakteristik sasaran, cara belajar sasaran dan sebagainya.
4. Bagaimana metode penyuluhan yang akan digunakan dan bagaimanakah pendekatannya apakah Large Group, Small Group atau Independent study.
5. Media yang dipilih harus sesuai dengan fasilitas yang tersedia. Apakah ada ruangan yang daya listriknya memadai, ruangan dapat digelapkan atau tidak dan sebagainya.
6. Pemilihan media sebaiknya dilakukan sendiri oleh presenter/penyaji/penyuluh.
7. Media yang dipilih sebaiknya yang dapat membuat sasaran mendapatkan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan minat, kemampuan dan pengalaman sasaran.

8. Harus selalu diingat bahwa sebagai sumber belajar dan sebagai pengalaman belajar bagi sasaran, tidak tergantung dari baik/buruknya media tetapi tergantung kongkrit/abstraknya pengalaman belajar yang akan diperoleh sasaran.

KRITERIA PEMILIHAN MEDIA PENYULUHAN PERTANIAN

Beberapa kriteria pemilihan media penyuluhan yang harus dipertimbangkan adalah

1. Isi, Harus :
 - ❖ Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (TIK).
 - ❖ Up-to-date
 - ❖ Benar
 - ❖ Tingkat kesulitannya sesuai dengan level sasaran
 - ❖ Tidak menjadi lebih abstrak
2. Ide utama media harus mengarah pada tujuan penyuluhan (TIK).
3. Media harus mampu memotivasi minat sasaran dan komunikatif
 - ❖ Mengandung gerak.
 - ❖ Warna sesuai dengan fungsionalnya.
 - ❖ Tahapan, ekonomis.
4. Pembiayaan, ekonomis.
5. Kualitas teknologi dari media, baik (warna, kejelasan/ketajaman, suara/audio dan lain-lain)
6. Media harus sesuai dengan kondisi/lingkungan belajar.
 - ❖ Large, Small, Independent Study.
 - ❖ Listrik, penerangan = memadai.
 - ❖ Ruang = memadai
 - ❖ Tersedia/tidak, fasilitas alat bantu seperti OHP, Slide Projector, Opaque Projector, video Tape recorder, televisi, Loud Speaker dan lain-lain.
7. Media harus dapat meningkatkan kemampuan sasaran (PSK).
8. Keabsahan/validitas media harus tinggi.

9. Penggunaan media penyuluhan pertanian disesuaikan dengan tujuan dan sasaran penyuluhan pertanian.

MEDIA AUDIO

Alat-alat Audio adalah alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi atau suara, oleh karena itu media Audio adalah alat bantu dalam penyuluhan melalui indera pendengaran karena media audio adalah media yang mengandalkan bunyi atau suara untuk menyampaikan pesan. Beberapa bentuk yang sering digunakan adalah siaran radio, radio, kaset rekaman audio, alat perekam pita magnetik/ kaet, piringan hitam, compact disk (CD), dan lab bahasa. *Kelebihan* bahan penyuluhan ini informasi yang dikemas sudah tetap, terpatri dan tetap bila dreiproduksi, produksi dan reproduksinya tergolong ekonomis dan mudah didistribusikan. *Kelemahannya* bila terlalu lama akan membosankan, perbaikan harus memproduksi master baru.

a. Peranan Radio Dalam Pembangunan

1. Radio mampu menyebarkan dan meratakan keterangan dan pengertian kepada seluruh masyarakat pedesaan dengan segera dan merata, serta kemudian mendorong tumbuhnya motivasi untuk turut serta dalam perubahan itu.
2. Radio mempunyai potensi untuk membina integrasi nasional, sehingga mengurangi ketidakserasian sosial.
3. Radio dapat merupakan medium kontrol sosial dan partisipasi sosial

b. Penyiaran Radio

Penyiaran radio adalah media komunikasi massa dengar, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan. Jasa penyiaran diselenggarakan oleh : (1) Lembaga Penyiaran Publik (RRI), (2) Lembaga Penyiaran Swasta, (3) Lembaga Penyiaran Komunitas dan (4) Lembaga Penyiaran Berlangganan. Pelaksanaan siaran Wajib mengandung informasi, pendidikan, hiburan dan manfaat untuk pembentukkan intelektualitas, watak, moral, kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan serta mengamalkan nilai-

nilai agama dan budaya Indonesia. Bahasa pengantar utama dalam penyelenggaraan program siaran harus Bahasa Indonesia yang baik dan benar, bahasa daerah dan bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar sesuai dengan keperluan dan mendukung mata acara tertentu,

c. Kaset Rekaman Audio

Pita magnetik dalam bentuk kaset berisi penyuluhan pertanian yang dapat didengar melalui tape recorder, yang dapat disajikan dalam berbagai bentuk antara lain sandiwara, obrolan, diskusi dan lain-lain. Tujuannya yaitu untuk menyebarkan informasi dan teknologi yang berkaitan dengan pertanian. Sasarannya adalah petani, petugas/penyuluh pertanian dan masyarakat umum baik individu maupun kelompok.

a. Keunggulan

- Bisa didengar oleh orang yang tidak dapat membaca
- Bisa menjangkau sasaran yang lebih luas secara cepat
- Bisa didengarkan sambil bekerja
- Bisa membangkitkan emosi dan imajinasi pendengar
- Informasi cepat sampai bila disiarkan melalui stasiun radio
- Bisa digunakan untuk belajar mandiri
- Harga relatif murah

b. Kelemahan

- Isi pesan yang disampaikan kurang bisa mendetail
- Tidak bisa diulang jika disiarkan lewat stasiun radio
- Kurang bisa mengajarkan keterampilan

d. Siaran Pedesaan

Adalah siaran pendidikan yang ditujukan khusus kepada masyarakat pedesaan, dengan tujuan membantu masyarakat pedesaan mendapatkan keterangan-keterangan yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kegiatannya sehingga dapat turut serta dengan lebih baik di dalam pembangunan demi perbaikan kehidupan dirinya sendiri dan masyarakatnya.

Siaran pedesaan tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus menjalin kerjasama dengan para petugas dan para penyuluh yang ada di pedesaan.

Mengapa? Karena *radio* sebagai medium penyuluhan tidak dapat menggantikan tugas dan peranan penyuluh lapangan.

Radio sanggup menumbuhkan kesadaran, perhatian dan minat tetapi tidak sanggup langsung mengajarkan keterampilan-keterampilan dan kegiatan usaha, ini hanya dapat dilakukan dengan baik oleh para penyuluh yang terlatih dengan berbagai metodenya

Jadi siaran pedesaan dan para petugas lapangan harus bahu membahu dalam rangka penyuluhan kepada masyarakat desa.

e. Peranan Siaran Pedesaan Dalam Pembangunan

- 1) Siaran Pedesaan (SP) adalah sumber informasi cepat bagi masyarakat pedesaan. SP memungkinkan masyarakat desa mengikuti kejadian-kejadian di luar lingkungannya dan mengurangi rasa keterpencilan mereka. SP menyebarluaskan pertukaran informasi di antara mereka
- 2) SP karena sifat medianya, merupakan sumber ilham bagi para pendengarnya, ilham untuk berusaha mencoba sesuatu. SP yang mendorong semangat belajar dan rasa ingin tahu ini dapat diarahkan kepada kegiatan yang lebih teratur berupa diskusi-diskusi kelompok pendengar
- 3) SP dapat membantu memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi masyarakat pedesaan
- 4) SP dapat menumbuhkan iklim keakraban dan kompetisi sehat dikalangan pedesaan. Dengan mendengar sendiri pengalaman-pengalaman kawan-kawannya dan ikut serta dalam acara-acara siaran-siaran, menumbuhkan rasa partisipasi, kebanggaan dan kepercayaan untuk berusaha lebih baik
- 5) SP melalui saluran umpan balik membantu tumbuhnya sikap demokratis, yang menguntungkan pembangunan pedesaan

f. Perencanaan Acara Siaran Pedesaan

Perancang program dalam merencanakan susunan acara:

- Tidak bisa melepaskan diri dari kondisi sosio-ekonomi dan budaya dari para pendengarnya
- Mengamati kebutuhan-kebutuhan serta harapan-harapan masyarakat pendengar yang hendak didekati

- Tidak bisa diabaikan tentang bahasa,tingkat pendidikan serta pengetahuan masyarakat pedesaan
- Perlu diperhatikan sesuatu daerah (heterogen,homogen) bahwa penggunaan dialek yang tidak tepat di daerah untuk dapat membangkitkan salah pengertian yang meluas
- Penyelenggara sebaiknya mengetahui program kerja dari tiap-tiap instansi pemerintah yang terlibat dalam produk acara siaran
- Adanya daftar mengetahui proyek-proyek pemerintah yang utama di daerah pedesaan
- Umpan balik dari pendengar melalui surat-surat dari pendengar bisa diukur acara siaran mana yang mereka sukai

Acara SP pada umumnya dibagi atas dua golongan :

1. Acara Topik

Yaitu acara yang telah direncanakan terlebih dahulu,isinya berupa pengetahuan praktis bagi pendengar.

2. Acara yang aktual

Yaitu acara yang mengandung keterangan-keterangan mengenai peristiwa-peristiwa yang baru terjadi misalnya berita pedesaan,wawancara,diskusii dan reportasi.

3. Waktu SP

Disamping siaran pada malam hari, petani juga menyukai siaran pada pagi hari, saat sebelum berangkat ke sawah sebaiknya siaran pagi membawakan kesegaran, kegembiraan, dan keriangannya.

- Uraian yang terlalu panjang dalam siaran pagi hari akan kehilangan kegunaannya
- Acara bersambung kurang cocok untuk ditempatkan pada siaran pagi hari
- Waktu terbaik untuk SP malam hari antara pukul 19.00 – 21.00 WIB
- Waktu siaran dilaksanakan pada saat petani dan keluarganya dalam kondisi santai

MEDIA AUDIO VISUAL

Alat-alat Audio Visual adalah alat-alat yang dapat menghasilkan rupa dan suara dalam satu unit. Jadi media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan indera penglihatan sehingga diharapkan dapat lebih merangsang sasaran dalam menerima pesan yang disampaikan. Contohnya siaran televisi, kaset video dan film. *Kelebihannya* dapat memberikan gambaran yang lebih konkrit, baik gambar maupun gerak, lebih atraktif dan komunikatif. *Kelemahannya* biaya produksi relatif mahal, produksinya relatif lama, untuk dapat melihat diperlukan alat yang relatif mahal.

a. Media Film Dan Video

Film adalah media audio visual berbentuk film positif dengan bantuan proyektor dapat menampilkan gambar yang bergerak serta memperdengarkan suara sehingga tujuan kognitif, psikomotorik dan afektif dapat tercapai. Ada tiga macam bentuk penyajian film, yaitu:

1. Dokumenter : berisi dokumentasi atau kejadian penting, atau film yang bersifat instruksional misalnya dokumentasi Pekan Penghijauan, Penas, cara menggunakan traktor, cara bercocok tanam jagung, dan lain-lain.
2. Semi dokumenter : lebih bersifat hiburan, ada jalan cerita yang membawa pesan penyuluhan, misalnya bagaimana seorang petani tertarik untuk menanam jagung varietas unggul.
3. Cerita bersifat hiburan, dengan isi pesan yang dikemas dalam alur cerita yang kuat untuk membangun keterlibatan emosi sasaran, misalnya cerita tentang perjuangan seorang petani miskin terlibat lilitan hutang yang terus membengkak, kemudian menemukan jalan keluar setelah bergabung dengan kelompok tani melalui jalan yang tak pernah dibayangkannya yaitu bergabung dengan kelompok tani.

Keunggulan Dan Kelemahan

a. Kelebihan

- Dapat menampilkan kualitas gambar dan suara yang lebih baik
- Awet, lebih tahan lama dalam penyimpanan.
- Dapat digunakan untuk kelompok sasaran yang jumlahnya lebih besar
- Dapat menciptakan perasaan-perasaan/ emosi dan dorongan yang kuat
- Dapat memperbesar perhatian terhadap apa yang diajarkan
- Dapat memperlihatkan langkah-langkah dari suatu usaha
- Dapat dipergunakan secara berulang-ulang
- Dapat memperlambat gerak pertunjukkan sehingga dapat melihat dengan jelas
- Dapat memperbesar suatu wujud pada layar
- Dapat disajikan pada sasaran yang buta huruf
- Dapat dikendalikan dengan remote kontrol
- Menarik, informatif, demonstratif, hemat, suara mudah diatur, dapat dibekukan, ruangan tidak perlu digelapkan

b. Kelemahan

- Membutuhkan dana pembuatan yang relatif mahal
- Membutuhkan keahlian khusus dalam proses pembuatannya
- Peralatannya mudah rusak
- Partisipatif penonton rendah, satu arah
- Alat mahal dan kompleks

b. Pengambilan Gambar Dan Kameraman

Prinsip dasar sebagai kameraman yaitu : memiliki jiwa seni dan kemampuan dalam menggunakan camera dalam pengambilan gambar. Pengambilan gambar ada 2 (dua) cara, yaitu :

A. Manual : Pengambilan gambar dengan penggunaan fokus, ND Filter dan diafragma yang diatur secara manual agar hasil gambar tidak jauh berbeda dengan objek aslinya.

Keuntungan pengambilan gambar secara manual :

1. Fokus gambar yang dihasilkan sama dengan objek nya karena dibantu dengan pencahayaan yang baik,
2. Perpindahan gambar dari gambar yang lain tidak terlalu tampak karena pencahayaan sudah diberikan sesuai dengan kebutuhan/kemauan gambar

B. Otomatis : Pengambilan gambar sudah diatur oleh alat kamera sesuai dengan kemampuan kamera tersebut dalam pengambilan gambar

Kelemahan Pengambilan gambar secara Otomatis :

Fokus yang digunakan sudah otomatis sehingga pada saat perpindahan gambar terjadi perubahan cahaya, dan gambar menjadi tidak bagus.

Makna-makna shoot adalah menunjukkan moment yang penting (kelebihan nya yang dominan), mengambil gambar dengan lebih menunjukkan objek (dominan objek), menunjuk seseorang yang terpenting dalam suatu kegiatan

Etika menjadi seorang kameramen adalah berpakaian dengan rapi, sebelum mengambil gambar harus permisi terlebih dahulu dan menghidupkan lampu usahakan jangan membuat orang terkejut, dan lain-lain.

c. Slide Seri Foto dalam Bentuk Power point

Seri foto adalah serangkaian foto yang disajikan dalam rangkaian cerita/ gagasan disertai dengan pesan tulisan (keterangan) di bawah foto yang disusun dalam satu album/ media elektronik (slide). Dalam satu seri foto harus dibuat identitas berupajudul, produksi, serta tahun pembuatan, nomor urut foto dan keterangan gambar pada tiap foto.

Tujuan dari seri foto yaitu :

- 1) Untuk memusatkan perhatian hadirin pada topik tertentu;
- 2) Untuk menumbuhkan minat sasaran pada isi pesan penyuluhan;
- 3) Untuk menambah pengetahuan dan wawasan sasaran.

Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihan :

- 1) Mudah dibawa, sehingga dapat menjangkau sasaran yang lebih luas
- 2) Dapat menghasilkan gambar yang sama dengan aslinya
- 3) Dapat menampilkan detail suatu objek yang sukar diamati mata telanjang
- 4) Dapat digunakan sebagai bahan belajar mandiri
- 5) Gambar satu adegan dapat diambil dari beberapa sudut pengambilan yang berbeda

Kekurangan :

1. Efektifitas foto sangat tergantung pada kualitas gambar, alur cerita dan keterangan foto
2. Seri foto tidak dapat digunakan secara masal, kecuali dibuat/ disajikan dalam bentuk display foto yang diperbesar

Syarat Foto Sebagai Alat Peraga/ Media

- 1) Mengemukakan suatu cerita
- 2) Hanya menggambarkan suatu pokok persoalan
- 3) Gunakan latar belakang yang polos dan sederhana untuk mengurangi timbulnya kekeliruan
- 4) Ada pesan yang hendak disampaikan
- 5) Yang ditampilkan berupa gambar kegiatan, kejadian dengan objek yang sederhana
- 6) Mudah dimengerti
- 7) Mutunya baik (gambar tajam, cukup terang, tidak gelap, memperhatikan unsur tata ruang)
- 8) Susun foto hingga merupakan sebuah cerita

Presentasi Powerpoint

Power point adalah suatu program grafis yang khusus digunakan untuk mendesain bahan presentasi :Teks, Gambar, Warna dan animasi dalam bentuk slide

Kegunaan dari presentasi power point adalah :

- 1) Presentasi dapat dirancang lebih menarik dengan menggunakan grafis dan gambar
- 2) Informasi/pesan dapat dibuat sedemikian rupa sehingga lebih menarik
- 3) Dapat menggunakan dan memilih jenis huruf guna memperjelas pesan
- 4) Penyajian pesan lebih menarik dan menggunakan berbagai animasi
- 5) Lama tayangan dapat diatur sesuai kebutuhan
- 6) Penekanan “kata” penting, dapat dilakukan dengan pengaturan pemakaian warna

Desain

■ Persiapan

- 1) Mendiskusikan pokok-pokok pikiran atau pesan yang dipresentasikan
- 2) Merancang/membuat sketsa dengan pensil
- 3) Mengumpulkan dan menyeleksi gambar/foto yang digunakan sebagai ilustrasi
- 4) Ilustrasi gambar/foto di scan dan sesuaikan dengan kebutuhan

■ Bekerja dengan program powerpoint :

- 1) Tentukan lay-out dan sesuaikan dengan rancangan/sketsa
- 2) Pilih jenis dan ukuran huruf
- 3) Gunakan warna yang sesuai
- 4) Insert image (gambar) dengan tipe file jpg atau tif
- 5) Atur komposisi warna dan tata letak sehingga lebih menarik
- 6) Berikan penekanan dengan menggunakan warna, ukuran dan bentuk huruf
- 7) Buat animasi (lihat box animasi)

C. RANGKUMAN

Berbagai media penyuluhan dapat digunakan untuk mengemas informasi dan teknologi yang akan disampaikan kepada petani sebagai pengguna teknologi diantaranya adalah dengan bantuan media elektronik. Media yang akan digunakan untuk suatu penyajian dalam proses belajar-mengajar, dapat dipilih dari media yang telah tersedia atau menyiapkannya/membuatnya lebih dahulu.

Dengan adanya penggunaan media elektronik diharapkan dapat lebih mengkonkritkan apa yang dijelaskan komunikator kepada komunikan (sasaran), sehingga sasaran lebih mudah dan lebih cepat menangkap materi. Penggunaan media elektronik, baik media audio yang hanya memperdengarkan suara maupun media audio visual yang menampilkan gambar bergerak serta memperdengarkan suara diharapkan mampu mencapai tujuan kognitif, psikomotorik dan afektif.

D. PENUGASAN

1. Gunakanlah salahsatu media elektronik (audio dan/atau audio visual) dalam penyuluhan yang saudara laksanakan sesuai dengan materi dan metode yang telah ditetapkan. (media bisa dibuat sendiri atau menggunakan media yang telahtersedia)
2. Media Elektronik yang dipilih untuk penyuluhan dilampirkan sebagai laporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1982. Alat Peraga dalam Penyuluhan Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta.
- . 2001. Buku 1 Media Visual dalam Pelatihan dan Penyuluhan. Pusat Manajemen Pengembangan SDM Pertanian. Ciawi.
- . 2001. Buku 2 Media Visual dalam Pelatihan dan Penyuluhan. Pusat Manajemen Pengembangan SDM Pertanian. Ciawi.
- Departemen Kehutanan. 1996. Penyuluhan Pembangunan Kehutanan. Pusat Penyuluhan Kehutanan Departemen Kehutanan dan Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Departemen Pertanian. 1995. Pedoman Pemilihan Metode Penyuluhan. Pertanian. Pusat Penyuluhan Pertanian. Jakarta.
- Garnadi, A. 1997. Penggunaan Visual Aid dalam Penyuluhan Pertanian. Direktorat Penyuluhan Pertanian. Jakarta.
- Kartasapoetra, A.G. 1988. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Mardikanto, T. 1999. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Mardikanto, T. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Padmo, S. 2000. Media Penyuluhan Pertanian dan komunikasi . Departemen Pertanian. Jakarta
- Sadiman, A.S. 1990. Media Pendidikan. Cv. Rajawali Citra. Jakarta.
- Soediyanto Padmowihardjo. 1994. Metode Penyuluhan Pertanian. Modul. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Samsudin, U. 1987. Dasar-dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian. Bina Cipta, Bandung
- Tarya Kusnadi. 1999. Teknik Penyuluhan Pertanian. Modul. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan, Jakarta.
- Van den Ban, A.W. dan Hawkins, A.S. *Penyuluhan Pertanian*, Kanisius. Yogyakarta.
- Widodo, S dan Nuraeni. I. 2006. Media Penyuluhan Pertanian. Universitas Terbuka. Jakarta

LAMPIRAN

Contoh Skrip Pembuatan Seri Foto

Judul : Penyiapan Bibit dan Cara Tanam Padi Sawah
Produksi : Unit Media Penyuluhan Pertanian Tahun 2012

No	Foto	Narasi
1	Tanaman Padi Sawah yang sehat (longshoot)	Tanaman sehat bisa diperoleh jika : 1. menggunakan benih bermutu, 2. tidak ada OPT dipersemaian maupun di lahan pertanian, 3. tidak keracunan unsur kimia berlebihan dan 4. tidak terjadi defisiensi unsur hara
2	Bibit yang terlihat sehat dari varietas unggul (medium shoot)	Manfaat dari penggunaan benih sehat, yaitu akan menghasilkan Bibit sehat dan segar, Bibit lebih cepat tumbuh dan Bibit tumbuh seragam
3	benih padi varietas unggul label biru (close up)	Dalam penyiapan benih gunakan benih bermutu
4	Orang sedang mencampur dan mengaduk Benih dalam ember (close up)	Lakukan seleksi benih dengan larutan dengan berat jenis 1.13 (air)
5	benih yang terapung dalam ember (close up)	benih yang terapung di buang dan hanya yang tenggelam saja yang digunakan
6	Orang sedang membuang benih yang terapung (close up)	
7	benih sedang direndam dalam ember (close up)	Setelah melakukan seleksi benih, maka benih direndam 24 – 48 jam
8	Orang sedang meniriskan benih padi (close up)	Selanjutnya benih ditiriskan 24 – 48 jam
9	Lahan persemaian basah (medium shoot)	Beberapa tipe persemaian yaitu - Persemaian basah : Pengolahan lahan sempurna, pembuatan bedeng dan drainase, penambahan kompos 2 kg/m ² , ukuran tempat persemaian 400 m ² /ha tanam
10	persemaian dapok yang masih kosong (medium shoot)	- Persemaian kering : Bisa dilakukan dengan system dapok atau pada tempat lain misal besek
11	Persemaian yang sudah ada bibit (medium shoot)	
12	Tempat penyemaian dilapisi daun pisang, disebelah nya ada media tanah dan kompos sama banyak (close up)	Cara membuat persemaian dalam wadah : Persemaian dalam wadah dilapisi daun pisang (media tanah + kompos 1 : 1)

Modul PKL II Tahun 2018

No	Foto	Narasi
13	Orang sedang menutupi benih yang telah disebar dengan tanah secara tipis-tipis (close up)	Benih yang telah disebar ditutupi tipis dengan tanah
14	Orang sedang mengairi penyemaian dengan cara disemprot (close up)	Persemaian kering mendapat pengairan dengan cara disemprot tiap hari
15	Bibit yang siap tanam (medium shoot)	Pembibitan siap diangkat untuk dipindahtanamkan pada lahan sawah
16	Orang sedang menggulung bibit (medium shoot)	
17	Lahan siap tanam + alat + Petani membawa bibit (long shoot)	
18	Petani sedang menanam padi (medium shoot)	Penanaman bibit dengan syarat tanama sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> - Jarak tanam legowo 2 : yakni 50 x 25 x 12,5 cm atau 50 x 25 x 15 cm - Tanamserempak (umurbibit 3 minggu)
19	Tangan petani sedang memasukkan bibit ke dalam lubang tanam (close up)	<ul style="list-style-type: none"> - Bibitditanam 1 – 3 bibit/lubang - Pembenamanbibit 3 – 4 cm - Posisitegaklurus - Penyulaman jenis yang sama (bibit cadangan)

